

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

TESIS

Oleh

Wardatul Hani'ah

NIM. 230101210053



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh

Wardatul Hani'ah

NIM. 230101210053

Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si (NIP. 197008132001121001)
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. (NIP. 197902022006042003)

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji serta dinyatakan lulus.

Yang disusun oleh Wardatul Hani'ah
dengan NIM. 230101210053

Tanggal Ujian : 23 Juni 2025

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

Ketua/Penguji II

Prof. Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 197208222002121001

Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si

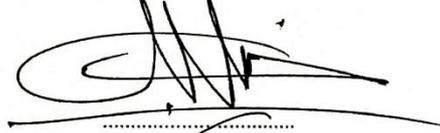
NIP. 197008132001121001

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

NIP. 197902022006042003

Tanda Tangan



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari" telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

NIP. 197008132001121001

Pembimbing II

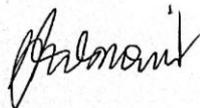


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 19691020 2000031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardatul Hani'ah

NIM : 230101210053

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.

Dengan ini saya menyatakan secara jujur bahwa hasil penelitian yang saya susun ini bebas dari unsur plagiasi terhadap karya pihak lain, kecuali apabila secara tertulis telah dicantumkan dalam naskah penelitian beserta sumber referensi dan daftar pustakanya. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat tindakan penjiplakan dalam penelitian ini, saya bersedia menerima segala konsekuensi hukum sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 Mei 2025



Wardatul Hani'ah

NIM 230101210053

MOTTO

لَا يَنْبَغِي لِجَاهِلٍ أَنْ يَسْتَكْتِ عَلَى جَهْلِهِ، وَلَا لِعَالِمٍ أَنْ يَسْتَكْتِ عَلَى عِلْمِهِ

"Tidak pantas untuk orang yang bodoh mendiamkan kebodohnya, dan tidak pantas pula bagi orang yang berilmu menyembunyikan ilmunya."

(HR. Ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Awsath no. 8993)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan ikhlas yang mendalam, halaman penghormatan ini saya dedikasikan kepada Allah SWT, sebagai Sang Pencipta seluruh alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan kekuatan selama perjalanan penyelesaian tesis ini.

Penghargaan ini juga saya persembahkan kepada orang tua tercinta, Ibu Hj. Siti Aisyah, beserta kedua Kakak Penulis Hj. Anisatur Rizqiyah, S.Mat., M.Pd. dan Nur Chayati, M.Psi. yang selalu memberikan bantuan, arahan, dukungan, kasih sayang, dan doa sepanjang perjalanan ini. Terima kasih atas kepercayaan, pengorbanan, dan kebahagiaan yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penulisan tesis ini. Kata-kata terbaik tidak mampu menggambarkan betapa berharganya kontribusi kalian. Akhirnya, terima kasih kepada universitas, dosen, dan semua pihak yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, fasilitas yang memadai, dan kesempatan untuk mengejar impian akademik. Semoga hasil tesis ini dapat memberikan sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Saya berharap karya ini bisa menginspirasi dan memberikan manfaat bagi para pembacanya. Dengan penuh kesadaran akan kekurangan tesis ini, saya mengakui bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan untuk pengembangan selanjutnya sangat saya harapkan.

Terakhir, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin. Halaman persembahan ini saya letakkan sebagai ungkapan terima kasih yang tulus, semoga segala upaya dan kerja keras dalam menyelesaikan tesis ini menjadi investasi berharga untuk masa depan yang lebih baik, dengan izin-Nya.

KATA PENGANTAR

Berjuta ungkapan terima kasih patut diucapkan kepada Tuhan Semesta Alam, Allah SWT. Dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, kami berhasil menyelesaikan tesis ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, hamba terbaik yang berkat kehadirannya menyebabkan kedamaian dan ketenangan meluas di muka bumi.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak hanya bergantung pada kapasitas intelektual dan pemikiran saya sendiri, melainkan memerlukan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan dukungan sepanjang proses penyusunan tesis ini. Juga, terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan tesis ini:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam pengerjaan tesis.
5. Ibu penulis Hj. Siti Aisyah, kedua kakak penulis Mbak Hj. Anisatur Rizqiyah, S.Mat., M.Pd., dan Mbak Nur Chayati, M.Psi. yang telah menjadi motivator terbesar penulis untuk menyelesaikan tugas akhir selama menjadi mahasiswa.
6. Rekan-rekan penulis yang turut serta dalam memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir yang berupa tesis ini.

Penulis berharap tesis ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi saya, tetapi juga memberikan manfaat kepada para pembaca. Selain itu, harapan penulis adalah agar tesis ini dapat menjadi referensi yang berharga untuk penelitian yang akan datang. Semoga setiap upaya dan dukungan dari pihak-pihak yang ikut serta dalam penyelesaian tesis ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT, dan semoga juga meraih ridha serta syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Semoga segala amal baik yang kita lakukan diterima oleh Allah SWT dan menjadi bekal yang berarti di kehidupan akhirat. Amin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACK	xvii
ملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	12
1. Lingkungan Belajar	12
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Lingkungan belajar.....	16
B. Religiusitas Siswa	21

C. Prestasi Akademik.....	29
D. Sejarah Kebudayaan Islam.....	39
E. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Data dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas.....	52
H. Analisis Data	53
1. Skoring	53
2. Analisis Deskriptif.....	53
3. Kategorisasi	54
4. Uji Normalitas	54
5. Uji Multikolinearitas	54
6. Uji Heteroskedastisitas	54
7. Uji korelasi	55
8. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
9. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	71

B. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas secara Simultan terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	76
C. Pengaruh Religiusitas terhadap Lingkungan Belajar serta dampaknya terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	78
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Matriks Skala Lingkungan Belajar	48
Tabel 3. 2 Matriks Skala Religiusitas	49
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar (X1)	51
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)	51
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Belajar Dan Religiusitas.	52
Tabel 3. 6 Skor Dan Keterangan Dari Kuesioner	53
Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 4. 1 Rincian Data Siswa Berdasarkan Waktu Pengambilan Data Penelitian	62
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Belajar Dan Religiusitas Terhadap Prestasi Akademik Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	62
Tabel 4. 3 Hasil Kategorisasi Lingkungan Belajar Dan Religiusitas Terhadap Prestasi Akademik Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Lingkungan Belajar Dan Religiusitas Terhadap Variabel Prestasi Akademik.....	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Variabel Prestasi Akademik	65
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Model Summary)	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji F atau Uji Simultan (ANOVAa).....	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji t atau Uji Parsial (Coefficients).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4. 1 Histogram Kategorisasi Lingkungan Belajar, Religiusitas, Dan Prestasi Akademik Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian	88
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 3 Surat Izin Selesai Penelitian	90
Lampiran 4 Kuesioner Lingkungan Belajar.....	91
Lampiran 5 Kuesioner Religiusitas.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Lampiran 6 Rincian Hasil Kategorisasi Lingkungan Belajar, Religiusitas, dan Prestasi Akademik Siswa	94

ABSTRAK

Wardatul Hani'ah, 2025 "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari." Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. 2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Religiusitas, Prestasi Akademik

belajar, religiusitas, dan prestasi akademik merupakan tiga teori yang sangat menarik dalam dunia pendidikan. Fenomena adanya siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran, dan cenderung bosan saat mengikuti kegiatan belajar menjadi perhatian peneliti.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 2) Mengetahui Pengaruh Religiusitas terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 3) Mengetahui Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas Secara Simultan Terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 4) Mengetahui Pengaruh Religiusitas Terhadap Lingkungan Belajar serta dampaknya terhadap Prestasi Akademik Lingkungan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Almaarif 01 Singosari, dengan jumlah sampel sebanyak 278 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling dan perhitungan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert dan dokumentasi nilai rapor, yang dianalisis melalui regresi berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Lingkungan belajar siswa di MTs Almaarif 01 Singosari sebanyak 52 siswa atau 18,7% masuk kategori tinggi, 187 siswa atau 67,3% kategori sedang, dan 39 siswa atau 14,0% kategori rendah. 2) Tingkat religiusitas siswa diketahui sebanyak 40 siswa atau 14,4% berada pada kategori tinggi, 205 siswa atau 73,7% kategori sedang, dan 38 siswa atau 13,7% kategori rendah. 3) Prestasi akademik siswa menunjukkan sebanyak 50 siswa atau 18,0% berada pada kategori tinggi, 190 siswa atau 68,3% kategori sedang, dan 38 siswa atau 13,7% kategori rendah. 4) Pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas terhadap prestasi akademik siswa menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,382 dan koefisien determinasi sebesar 14,6%, yang berarti lingkungan belajar dan religiusitas mempengaruhi prestasi akademik sebesar 14,6%.

ABSTRACT

Wardatul Hani'ah. 2025. "The Influence of Learning Environment and Religiosity on Students' Academic Achievement in the Islamic Cultural History Learning at MTs Almaarif 01 Singosari." Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisors: 1) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. 2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Learning Environment, Religiosity, Academic Achievement

Learning environment, religiosity, and academic achievement are three very interesting theories in the field of education. The phenomenon of students who lack enthusiasm for learning, have unfocused attention during lessons, and tend to feel bored during learning activities has attracted the researcher's attention.

The objectives of this study are: 1) To determine the influence of the learning environment on students' academic achievement in the learning of Islamic Cultural History. 2) To determine the influence of religiosity on students' academic achievement in the learning of Islamic Cultural History. 3) To determine the simultaneous influence of the learning environment and religiosity on students' academic achievement in the learning of Islamic Cultural History. 4) To determine the influence of religiosity on the learning environment and its impact on students' academic achievement in the learning of Islamic Cultural History.

This research uses a quantitative approach with a correlational research design. The population in this study includes all students from grades VII, VIII, and IX at MTs Almaarif 01 Singosari, with a sample of 278 students selected using random sampling and Slovin's formula. Data collection techniques involved using a Likert scale-based questionnaire and documentation of report card scores, which were analyzed using multiple regression to determine the partial and simultaneous effects of the independent variables on the dependent variable.

The results of the study showed that: 1) The learning environment of students at MTs Almaarif 01 Singosari consisted of 52 students (18.7%) in the high category, 187 students (67.3%) in the medium category, and 39 students (14.0%) in the low category. 2) The level of students' religiosity was categorized as high for 40 students (14.4%), medium for 205 students (73.7%), and low for 38 students (13.7%). 3) Students' academic achievement showed that 50 students (18.0%) were in the high category, 190 students (68.3%) in the medium category, and 38 students (13.7%) in the low category. 4) The influence of the learning environment and religiosity on academic achievement showed a significant relationship, with a correlation value of 0.382 and a coefficient of determination of 14.6%, indicating that the learning environment and religiosity affect academic achievement by 14.6%.

ملخص

وردة الهنيئة. ٢٠٢٥. "تأثير بيئة التعلم والتدين على التحصيل الدراسي للطلاب في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف (١) سينغوساري." رسالة ماجستير، برنامج الدراسات العليا، قسم تعليم الدين الإسلامي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفان: (١) الأستاذ الدكتور رحمة عزيز، الماجستير في العلوم. (٢) الدكتورة إنداه أمينة الزهرية، الماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: بيئة التعلم، التدين، التحصيل الدراسي

البيئة التعليمية، والتدين، والتحصيل الأكاديمي هي ثلاث نظريات مثيرة جدًا في مجال التربية. إن ظاهرة وجود طلاب يفتقرون إلى الحماس في التعلم، وعدم تركيزهم على العملية التعليمية، وميولهم إلى الشعور بالملل أثناء متابعة الأنشطة الدراسية، أصبحت موضع اهتمام الباحثين.

والهدف من إجراء هذا البحث هو: (١) معرفة تأثير البيئة التعليمية على التحصيل الأكاديمي للطلاب في تدريس مادة تاريخ الثقافة الإسلامية. (٢) معرفة تأثير التدين على التحصيل الأكاديمي للطلاب في تدريس مادة تاريخ الثقافة الإسلامية. (٣) معرفة تأثير البيئة التعليمية والتدين بشكل متزامن على التحصيل الأكاديمي للطلاب في تدريس مادة تاريخ الثقافة الإسلامية. (٤) معرفة تأثير التدين على البيئة التعليمية وأثر ذلك على التحصيل الأكاديمي للطلاب في تدريس مادة تاريخ الثقافة الإسلامية.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي بنوع البحث الارتباطي. إن مجتمع البحث في هذه الدراسة هو جميع طلاب الصف السابع، والثامن، والتاسع في مدرسة متوسطة المعارف ٠١ سينغوساري، مع عدد عينة يبلغ ٢٧٨ طالبًا تم اختيارهم باستخدام تقنية العينة العشوائية وحساب معادلة سلوفين. أما تقنيات جمع البيانات فتمت باستخدام استبيان قائم على مقياس ليكرت، وتوثيق درجات السجلات المدرسية، وتم تحليلها من خلال التحليل الانحداري المتعدد لمعرفة التأثير الجزئي والمتزامن للمتغيرات المستقلة على المتغير التابع.

وأظهرت نتائج البحث أن: (١) البيئة التعليمية للطلاب في مدرسة متوسطة المعارف ٠١ سينغوساري بلغت ٥٢ طالبًا أو بنسبة ١٨,٧٪ ضمن الفئة العالية، و ١٨٧ طالبًا أو بنسبة ٦٧,٣٪ ضمن الفئة المتوسطة، و ٣٩ طالبًا أو بنسبة ١٤,٠٪ ضمن الفئة المنخفضة. (٢) إن مستوى تدين الطلاب بلغ ٤٠ طالبًا أو بنسبة ١٤,٤٪ ضمن الفئة العالية، و ٢٠٥ طالب أو بنسبة ٧٣,٧٪ ضمن الفئة المتوسطة، و ٣٨ طالبًا أو بنسبة ١٣,٧٪ ضمن الفئة المنخفضة. (٣) وأما التحصيل الأكاديمي للطلاب فأظهر أن ٥٠ طالبًا أو بنسبة ١٨,٠٪ ضمن الفئة العالية، و ١٩٠ طالبًا أو بنسبة ٦٨,٣٪ ضمن الفئة المتوسطة، و ٣٨ طالبًا أو بنسبة ١٣,٧٪ ضمن الفئة المنخفضة. (٤) وأظهر تأثير البيئة التعليمية والتدين على التحصيل الأكاديمي للطلاب وجود علاقة ذات دلالة معنوية، بقيمة معامل ارتباط تبلغ ٠,٣٨٢، ومعامل تحديد يبلغ ١٤,٦٪، مما يعني أن البيئة التعليمية والتدين يؤثران على التحصيل الأكاديمي بنسبة ١٤,٦٪.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Salah satu mata pelajaran yang memiliki dimensi tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang tidak hanya menyampaikan fakta historis, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang bersumber dari perjalanan panjang peradaban Islam. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, SKI berperan sebagai media untuk membentuk pemahaman yang utuh tentang identitas keislaman dan keteladanan tokoh-tokoh besar dalam sejarah umat Islam, sehingga dapat menginspirasi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua siswa menunjukkan prestasi yang optimal dalam pembelajaran SKI. Sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi, kurang termotivasi mengikuti pelajaran, atau bahkan menunjukkan sikap yang kurang antusias terhadap mata pelajaran ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang mendalam tentang sejauh mana faktor lingkungan belajar dan tingkat religiusitas mereka mempengaruhi pencapaian akademik tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk menelusuri faktor-faktor yang mungkin menjadi penentu keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memiliki muatan religius dan nilai karakter yang kuat seperti SKI.²

Lingkungan belajar merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara bersama-sama membentuk suasana belajar yang kondusif atau sebaliknya. Lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi tumbuhnya semangat belajar, membentuk kedisiplinan, dan memberikan dukungan

¹ Manurung, A. S., "Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa," *Jurnal Papeda* 5, no. 2 (2023).

² Runtu, P. S., "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19" (Penerbit Nem, 2021).

emosional yang diperlukan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Menurut teori konstruktivisme Jean Piaget, siswa membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung akan mempercepat proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir mandiri serta kritis terhadap informasi yang mereka terima. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses konstruksi pengetahuan ini.³

Lingkungan belajar merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara bersama-sama membentuk suasana belajar yang kondusif atau sebaliknya. Lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi tumbuhnya semangat belajar, membentuk kedisiplinan, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Menurut teori konstruktivisme Jean Piaget, siswa membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung akan mempercepat proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir mandiri serta kritis terhadap informasi yang mereka terima. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses konstruksi pengetahuan ini.⁴

Selain lingkungan belajar, religiusitas siswa juga diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Dalam pendidikan Islam, keberagaman bukan hanya menjadi nilai tambahan, tetapi menjadi inti dari proses pendidikan itu sendiri. Seorang siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap proses belajar, seperti kesungguhan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini karena nilai-nilai keagamaan yang dianutnya

³ Azra, F. I., & Jamil, H., "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan," *Economica: Journal of Economic and Economic Education* 2, no. 2 (2016).

⁴ Aqilla, N. A., "Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024).

membentuk pola pikir dan perilaku yang mencerminkan semangat untuk terus memperbaiki diri dan menuntut ilmu.⁵

Untuk memahami sejauh mana aspek keberagaman siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka, khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian ini merujuk pada teori religiusitas yang dikembangkan oleh Charles Y. Glock dan Rodney Stark. Teori ini menjelaskan bahwa religiusitas seseorang tidak bersifat tunggal atau sederhana, melainkan terdiri dari lima dimensi yang saling melengkapi. Dimensi tersebut meliputi keyakinan *ideological*, praktik ibadah *ritualistic*, pengalaman keagamaan *experiential*, pengetahuan agama *intellectual*, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari *consequential*. Pendekatan ini menjadi landasan konseptual yang komprehensif dalam mengkaji religiusitas siswa, karena tidak hanya melihat sisi lahiriah seperti ibadah formal, tetapi juga sisi batiniah dan aplikatif yang sangat berkaitan dengan karakter belajar dan prestasi akademik mereka.⁶

Religiusitas yang tinggi memungkinkan siswa untuk memandang belajar sebagai bagian dari ibadah, sehingga aktivitas belajar tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Sikap ini tentu saja akan berdampak positif pada ketekunan, kejujuran, dan kesungguhan siswa dalam belajar. Di sisi lain, lingkungan belajar yang terbagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki kontribusi masing-masing dalam membentuk suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.⁷

Facione menggambarkan pencapaian akademik sebagai hasil dari proses belajar yang terarah dan bertujuan. Ia menekankan bahwa siswa dengan prestasi akademik tinggi umumnya memiliki kemampuan dalam enam aspek utama, yaitu memahami konsep, menganalisis materi, mengevaluasi informasi, menyusun inferensi yang logis, menjelaskan gagasan secara sistematis, dan mengatur strategi

⁵ Winarso, A., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Moga.," *Jurnal Kualita Pendidikan* 4, no. 1 (2023).

⁶ Restu Fristadi and Haninda Bharata, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning," *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 2016.

⁷ Novianto, M. A., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023).

belajar yang efektif. Prestasi akademik dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kemampuan memahami materi secara komprehensif, mengerjakan tugas akademik dengan baik, serta mencapai nilai yang mencerminkan kompetensi yang telah dikuasai. Klasifikasi pencapaian akademik siswa dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu sangat baik, baik, dan kurang baik, yang masing-masing menggambarkan tingkat penguasaan materi dan penerapan konsep secara berbeda.⁸

Dalam konteks MTs Almaarif 01 Singosari, adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan pesantren, pembentukan karakter religius dan lingkungan belajar bernuansa keislaman telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Lingkungan ini secara teoritis mendukung siswa untuk memiliki prestasi yang baik, terutama dalam mata pelajaran seperti SKI yang sejalan dengan visi misi lembaga. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua siswa berhasil mencapai prestasi akademik yang memuaskan.⁹

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi akademik dalam pembelajaran SKI adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif. Metode seperti diskusi kelompok, debat, dan studi kasus dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi serta memahami materi secara lebih mendalam. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar lebih efektif dan memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa. Pembelajaran yang aktif dan partisipatif akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI.¹⁰

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI juga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Sumber belajar digital, seperti e-book, video dokumenter, dan platform diskusi daring, dapat memperkaya wawasan siswa dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas serta

⁸ Widyanto, I. P., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Student Centered Learning" (Doctoral dissertation, State University of Malang, 2022).

⁹ Kusuma, T. C., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (2023).

¹⁰ Kasi, R., "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa" (Universitas Riau Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2023).

menghubungkan materi yang dipelajari dengan berbagai perspektif sejarah. Akses terhadap informasi yang beragam dan terpercaya sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik mereka.¹¹

Pentingnya lingkungan belajar yang mendukung juga terlihat dari bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan inklusif. Guru yang mampu memberikan dorongan positif serta menciptakan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya akan membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi SKI. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih bersemangat dalam belajar serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Menurut teori pembelajaran *experiential learning* yang dikembangkan oleh David Kolb, pengalaman langsung sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks SKI, siswa yang terlibat dalam kegiatan seperti kunjungan ke situs sejarah Islam atau penelitian mandiri akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna tentang materi yang dipelajari. Pengalaman langsung membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Konteks kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di madrasah belum sepenuhnya mencapai prestasi akademik yang optimal sesuai indikator yang ditetapkan. Misalnya, siswa masih kesulitan dalam memahami dan menjelaskan materi secara mendalam, seperti memfokuskan pertanyaan atau menganalisis suatu konsep dengan baik. Begitu pula dalam membangun keterampilan dasar, seperti menilai kredibilitas sumber informasi, siswa sering kali belum mampu melakukannya secara efektif.

Setiap madrasah memiliki latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan yang berbeda, yang tentunya memengaruhi cara siswa memahami dan menginternalisasi materi pelajaran. Sebagai contoh, dalam membahas sejarah Islam di Nusantara, guru dapat mengaitkan materi dengan tradisi lokal yang ada di sekitar lingkungan siswa. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi

¹¹ Syari'ah, A., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2024).

juga membantu siswa memahami relevansi sejarah dalam kehidupan mereka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana lingkungan belajar dapat memengaruhi prestasi akademik dan religiusitas siswa dalam pembelajaran SKI di madrasah. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik serta menjadi individu yang komunikatif dan berakhlak mulia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru, kepala madrasah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang erat antara lingkungan belajar, religiusitas, dan prestasi akademik maupun motivasi belajar siswa. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Kamila Tunisia pada tahun 2025 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Tinggi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu”. Penelitian ini secara spesifik menyoroti pengaruh berbagai aspek lingkungan belajar, seperti lingkungan fisik, sosial, dan psikologis, terhadap prestasi akademik siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh aspek lingkungan tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Fokus utama penelitian ini terletak pada satuan pendidikan dasar, yakni MIS Al-Islam, serta membatasi ruang lingkupnya pada siswa kelas tinggi.¹²

Selanjutnya, penelitian oleh Hunaida (2022) berjudul “Religiusitas dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo” juga mengangkat topik yang memiliki kesamaan, yakni pengaruh lingkungan terhadap pencapaian siswa. Meski sama-sama meneliti pengaruh lingkungan sekolah, penelitian ini lebih

¹² Tunnisa, K., “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Tinggi Di MIS Al-Islam Kota Bengkulu,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025); Rafsanjani, M. A., “Analisis Hubungan Antara Religiusitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar,” *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i1.4708>.

menitikberatkan pada variabel religiusitas dan motivasi belajar, bukan langsung pada prestasi akademik. Penelitian ini dilaksanakan di tingkat Madrasah Aliyah (setara SMA) dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *ex post facto*. Hasil temuan menyatakan bahwa baik religiusitas maupun lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI. Dengan demikian, meskipun fokusnya berbeda, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa lingkungan belajar dan nilai-nilai keagamaan dapat membentuk semangat dan keinginan siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal.¹³

Penelitian lain yang sejalan namun memiliki fokus yang sedikit berbeda adalah yang dilakukan oleh Rafsanjani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hubungan antara Religiusitas dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar”. Penelitian ini memiliki banyak kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Hunaida, baik dari segi variabel yang diteliti maupun pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang digunakan. Namun, perbedaan utama terletak pada satuan pendidikan tempat penelitian dilakukan, yaitu di SMA NU Bancar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa baik religiusitas maupun lingkungan sekolah secara signifikan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai religius dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat menjadi faktor penting dalam mendorong semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka.¹⁴

Secara umum, ketiga penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya peran lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, maupun spiritual dalam mendukung keberhasilan proses belajar siswa. Meskipun terdapat perbedaan dalam jenjang pendidikan, lokasi penelitian, dan variabel dependen yang digunakan prestasi akademik dengan motivasi belajar, ketiganya memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa.

¹³ Hunaida, W. L., “Religiusitas Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i3.1590>.

¹⁴ Rafsanjani, M. A., “Analisis Hubungan Antara Religiusitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar.”

Adapun penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan mengkaji secara simultan pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas terhadap prestasi akademik, bukan sekadar motivasi belajar, serta mengambil fokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di dua satuan pendidikan, yakni MTs Almaarif 01 Singosari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan dan konteks, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam ranah pendidikan Islam melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh lingkungan belajar religiusitas terhadap prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif Singosari. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana religiusitas siswa, seperti kedalaman pemahaman dan pengamalan ajaran agama, mempengaruhi prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan poin-poin yang penulis sampaikan di atas, maka permasalahannya dapat dikonstruksikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana Pengaruh Religiusitas terhadap Kemampuan Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Religiusitas Secara Simultan terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
4. Bagaimana Pengaruh Religiusitas terhadap Lingkungan Belajar serta dampaknya terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2. Mengetahui Pengaruh Religiusitas terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas Secara Simultan Terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4. Mengetahui Pengaruh Religiusitas Terhadap Lingkungan Belajar serta dampaknya terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari. Secara teoritis Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan Islam, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat teori yang telah ada atau membuka perspektif baru mengenai hubungan antara lingkungan belajar, religiusitas, dan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan religiusitas siswa guna mendukung pengembangan prestasi akademik. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi memberikan manfaat teoritis dan praktis yang signifikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

E. Hipotesis Penelitian

Tujuan hipotesis adalah untuk menemukan jawaban sementara terhadap penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai dibuktikan dengan bukti yang dikumpulkan. Dalam hal ini hipotesis masih berupa dugaan sementara sampai

kebenarannya terbukti melalui hasil analisis secara keseluruhan. Hipotesis adalah solusi jangka pendek atau jawaban terhadap tantangan penelitian. Disebut ephemerical karena solusi baru didasarkan pada teori dan bukan pada akumulasi bukti empiris. Dengan demikian, selain memberikan jawaban empiris terhadap topik penelitian, hipotesis juga dapat disajikan sebagai jawaban teoritis.¹⁵ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk mencari kebenarannya adalah adanya pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas siswa terhadap prestasi akademik siswa. Hipotesis berikut dirumuskan:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan religiusitas siswa secara simultan terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.
- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan religiusitas siswa secara simultan terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.
- H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas siswa terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.
- H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan religiusitas siswa terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.
- H₀: Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara lingkungan belajar dan religiusitas siswa dalam mempengaruhi prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.

¹⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 120.

H₄: Terdapat interaksi yang signifikan antara lingkungan belajar dan religiusitas siswa dalam mempengaruhi prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian ini menampilkan persamaan dan perbedaan dalam ruang lingkup penelitian antara peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini diadopsi untuk mencegah duplikasi studi terhadap aspek yang serupa. Dengan demikian, dapat diidentifikasi aspek-aspek apa saja yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian ini kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kamila Tunisia (2025) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Tinggi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa lingkungan fisik, sosial, dan psikologis memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada variabel lingkungan belajar dan prestasi akademik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Kamila berfokus di sekolah MIS Al-Islam Kota Bengkulu. Adapun hasil penelitiannya menegaskan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas tinggi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan survei.¹⁶
2. Penelitian oleh Hunaida W (2022) berjudul “Religiusitas dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo” memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji pengaruh faktor lingkungan terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada satuan pendidikan yang diteliti, yaitu Madrasah Aliyah Negeri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, begitu pula variabel lingkungan sekolah yang memberikan

¹⁶ Tunnisa, K., “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Tinggi Di MIS Al-Islam Kota Bengkulu.”

pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas serta lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*.¹⁷

3. penelitian yang dilakukan oleh Rafsanjani, M. A. (2021) berjudul “Analisis Hubungan antara Religiusitas dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar” juga memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian ini terletak pada hubungan antara religiusitas dan lingkungan sekolah, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya, yaitu motivasi belajar siswa kelas XI SMA NU Bancar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, demikian pula variabel lingkungan sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas serta lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*.¹⁸

G. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul penelitian di atas, agar memudahkan dalam memahami serta mengukur variabel-variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya definisi operasional. Definisi operasional bertujuan untuk menjabarkan konsep teoritis menjadi konsep praktis yang dapat diukur secara nyata di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional memberikan penjelasan rinci mengenai indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel, yakni lingkungan belajar, religiusitas, prestasi akademik siswa, serta fokus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya definisi operasional, maka proses pengumpulan data menjadi lebih terarah, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Lingkungan Belajar

¹⁷ Hunaida, W. L., “Religiusitas Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.”

¹⁸ Rafsanjani, M. A., “Analisis Hubungan Antara Religiusitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar.”

Lingkungan belajar merupakan segala kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang mengelilingi proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Lingkungan belajar mencakup interaksi antara guru dan siswa, fasilitas belajar yang tersedia, kondisi ruang kelas, hubungan antar siswa, serta suasana emosional yang terbentuk dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi, kenyamanan, serta semangat belajar siswa. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah:

- a. Lingkungan Belajar Sekolah
- b. Lingkungan Belajar Masyarakat
- c. Lingkungan Belajar Keluarga

2. Religiusitas

Religiusitas dalam konteks ini mengacu pada tingkat internalisasi dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk keyakinan, pengetahuan, perilaku ritual, hingga pengalaman spiritual. Teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah teori Glock dan Stark, yang menyebutkan bahwa religiusitas memiliki lima dimensi utama, yakni: keyakinan, intelektual, praktik umum, praktik pribadi, dan pengalaman keagamaan. Masing-masing dimensi dijabarkan sebagai berikut:

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini merujuk pada kepercayaan mendalam terhadap Tuhan dan ajaran-ajaran agama. Indikatornya antara lain:

- 1) Meyakini keberadaan Allah SWT dan kekuasaan-Nya
- 2) Mempercayai bahwa segala perbuatan akan mendapat balasan
- 3) Meyakini ajaran Islam sebagai pedoman hidup.

b. Dimensi Intelektual

Dimensi ini menekankan pada tingkat pengetahuan dan minat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama. Indikatornya:

- 1) Mengetahui dasar-dasar ajaran Islam
- 2) Tertarik mempelajari topik-topik keagamaan
- 3) Aktif mencari informasi keagamaan dari berbagai media.

c. Dimensi Praktik Umum

Dimensi ini berkaitan dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara sosial atau berjamaah. Indikatornya meliputi:

- 1) Melaksanakan ibadah secara berjamaah
- 2) Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau masyarakat
- 3) Menganggap penting beribadah dalam komunitas.

d. Dimensi Praktik Pribadi

Dimensi ini mencerminkan pelaksanaan ibadah secara individual, yang menunjukkan hubungan personal antara individu dan Tuhan. Indikatornya:

- 1) Rutin berdoa dan berdzikir secara pribadi
- 2) Melakukan ibadah sunnah di luar kewajiban
- 3) Merasa tenang setelah melakukan ibadah sendiri.

e. Dimensi Pengalaman Keagamaan

Dimensi ini menjelaskan pengalaman spiritual yang bersifat emosional dan mendalam. Indikatornya:

- 1) Merasakan kehadiran Allah SWT saat menghadapi kesulitan
- 2) Merasa terbantu atau diberi petunjuk oleh Tuhan
- 3) Terharu atau tersentuh oleh peristiwa religius dalam hidup.

3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran, baik dalam bentuk penilaian harian, tugas, ujian tengah semester, maupun ujian akhir. Prestasi ini mencerminkan pencapaian kognitif siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, serta kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Dalam penelitian ini, prestasi akademik diukur melalui:

- a. Nilai raport mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Rata-rata nilai ujian siswa pada semester berjalan
- c. Kualifikasi hasil belajar berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

H. Sistematika Penulisan

Sistem penelitian dirancang sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, yaitu:

BAB I bagian Pendahuluan yang tersusun oleh latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah serta sistematika penelitian.

BAB II terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang yang landasan teori berkaitan lingkungan belajar, religiusitas, serta prestasi akademik dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, kehadiran penulis, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian, serta penyajian dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yaitu memaparkan hasil penelitian selama di lapangan, serta menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari sebuah penelitian serta saran dalam penelitian ini sehingga bermanfaat untuk penulis berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan belajar

1. Definisi Lingkungan belajar

Lingkungan belajar, pada hakikatnya, merupakan gabungan dari berbagai unsur material dan rangsangan yang berada di dalam dan di sekitar individu. Unsur-unsur tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: fisiologis, yang meliputi kondisi dan material fisik di dalam tubuh; psikologis, yang mencakup rangsangan, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan orang lain; serta sosiokultural, yang meliputi pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Alpiyanto menambahkan bahwa lingkungan belajar adalah tempat kita hidup dan berinteraksi, mencakup lingkungan keluarga, sosial, dan alam. Ia juga menekankan bahwa meskipun manusia menciptakan lingkungan, interaksi yang pasif dapat membuat manusia dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan tersebut.¹⁹

Jamal lebih lanjut menjelaskan bahwa lingkungan belajar memiliki dua komponen utama: fisik dan sosial. Lingkungan fisik mencakup semua unsur fisik di sekitar siswa yang mendukung proses belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk lingkungan masyarakat. Komponen ini menekankan pada kondisi fisik kelas, ketersediaan alat dan media pembelajaran, serta aksesibilitasnya. Sementara itu, lingkungan sosial berkaitan dengan pola interaksi antarpribadi di lingkungan sekolah. Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat tercipta jika interaksi sosial ini berjalan dengan baik dan harmonis.²⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki dua aspek utama: fisik dan sosial. Aspek fisik dipengaruhi oleh kualitas sarana dan prasarana sekolah; semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka akan semakin tinggi potensi peningkatan hasil belajar siswa. Saifuddin menambahkan bahwa lingkungan belajar yang ideal

¹⁹ Rusman, M. P., "Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Prenada Media, 2017).

²⁰ Wahid, A. H., "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018).

adalah lingkungan yang menantang, merangsang, aman, dan memberikan rasa puas sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Secara komprehensif, lingkungan belajar mencakup aspek fisik, sosial, intelektual, nilai-nilai yang dijunjung tinggi, dan kualitas hubungan antara siswa dengan pendidik. Lingkungan pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup desain dan fasilitas di berbagai ruangan seperti laboratorium, perpustakaan, ruang tutorial, dan bahkan tempat-tempat belajar non-formal di luar sekolah.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan ini tidak hanya mencakup aspek fisik, seperti benda mati di sekitar tempat belajar, tetapi juga melibatkan individu yang berada di dalamnya. Dalam memahami lingkungan belajar, dapat dilakukan dengan mengelompokkan jenis-jenisnya. Menurut seorang ahli, lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:²²

- a) Lingkungan keluarga yang dikenal sebagai lingkungan pertama
- b) Lingkungan sekolah yang disebut sebagai lingkungan kedua
- c) Lingkungan masyarakat yang dikategorikan sebagai lingkungan ketiga

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dapat disimpulkan lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merujuk pada kondisi yang berperan dalam memengaruhi aktivitas belajar siswa. Para ahli sering menyebut lingkungan belajar sebagai lingkungan pendidikan. Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Hadi, membagi lingkungan pendidikan menjadi tiga kategori, yaitu:²³

²¹ Hsb, A. A., “Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah.,” *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (2018).

²² Kurratul Aini, “Kontruksi Lingkungan Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum,” *BioedUIN: Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi* 10, no. 2 (2019).

²³ Yarmayani, A., “Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8, no. 1 (2018).

- a. Lingkungan keluarga, dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk lingkungan keluarga. Lingkungan ini merupakan faktor pertama dan utama dalam pendidikan, yang berfungsi sebagai fondasi bagi proses belajar di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan keluarga mencakup segala aspek dalam kehidupan keluarga yang dapat memengaruhi perkembangan anggotanya, termasuk ayah, ibu dan anak.
- b. Lingkungan sekolah mencakup segala hal di luar individu yang berinteraksi dengannya dan berperan dalam memengaruhi perkembangan anak. Sekolah sendiri merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Tujuannya adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, baik dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.
- c. Lingkungan mencakup segala sesuatu di luar individu yang berinteraksi dengannya dan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Menurut Sukmadinata, lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal atau individu berada dapat memengaruhi semangat serta aktivitas belajarnya. Beberapa indikator dalam lingkungan masyarakat yang dapat berpengaruh meliputi:
 - 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - 2) Media massa
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang didukung oleh warga dengan latar belakang pendidikan yang baik serta adanya lembaga pendidikan yang positif dapat meningkatkan semangat dan perkembangan belajar generasi muda. Dengan demikian, lingkungan masyarakat dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar individu yang memungkinkan terjadinya interaksi dengan orang lain dan berkontribusi terhadap perkembangan anak.

3. Standar Sarana dan Prasarana Lingkungan Belajar
 - a. Standar Sarana

Sarana pendidikan mengacu pada alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sarana ini berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Beberapa contoh standar sarana yang harus tersedia di sekolah meliputi:²⁴

- 1) Meja dan kursi siswa serta guru yang ergonomis, nyaman, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik.
- 2) Buku pelajaran dan bahan ajar yang mencakup buku teks wajib, buku referensi, serta sumber belajar lain yang mendukung kurikulum.
- 3) Papan tulis atau papan interaktif yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi ajar.
- 4) Alat tulis dan perlengkapan pendukung lainnya, seperti spidol, kapur tulis, dan penghapus, yang berfungsi membantu kegiatan mengajar.
- 5) Peralatan laboratorium dan alat praktik, seperti mikroskop, bahan kimia, atau alat peraga dalam mata pelajaran tertentu seperti sains, fisika, atau biologi.
- 6) Penyediaan sarana yang sesuai standar tidak hanya memastikan kelancaran kegiatan belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Standar Prasarana

Prasarana mengacu pada fasilitas atau infrastruktur yang berfungsi sebagai pendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Fasilitas ini tidak digunakan secara langsung dalam pembelajaran, tetapi berperan dalam menunjang efektivitas dan kenyamanan siswa serta tenaga pendidik. Beberapa contoh prasarana yang harus tersedia dalam satuan pendidikan meliputi:

- 1) Ruang kelas sebagai tempat utama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ukuran standar ruang kelas biasanya 9m x 8m, agar

²⁴ Rohiyatun, B., "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidika* 7, no. 1 (2019).

dapat menampung siswa dengan nyaman. Ruangan harus memiliki ventilasi yang cukup, pencahayaan yang baik, serta tata letak yang mendukung interaksi antara guru dan siswa.

- 2) Lapangan olahraga untuk mendukung aktivitas fisik dan kesehatan siswa, baik dalam kegiatan olahraga maupun ekstrakurikuler.
- 3) Laboratorium sebagai tempat praktikum bagi siswa dalam berbagai bidang ilmu seperti sains, komputer, atau bahasa. Laboratorium harus dilengkapi dengan alat-alat yang sesuai standar keselamatan.
- 4) Perpustakaan sebagai pusat literasi yang menyediakan koleksi buku, jurnal, serta sumber belajar lainnya yang mendukung pengembangan pengetahuan siswa.
- 5) Mushola atau tempat ibadah untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan memberikan kenyamanan bagi siswa serta tenaga pendidik dalam menjalankan ibadah.
- 6) Kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat dan bersih, sesuai dengan standar gizi yang telah ditetapkan.
- 7) Toilet dan fasilitas sanitasi yang bersih dan terawat agar kesehatan serta kenyamanan siswa tetap terjaga.
- 8) Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) sebagai tempat untuk memberikan layanan kesehatan kepada siswa yang mengalami gangguan kesehatan ringan.

Ketersediaan prasarana yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung keberlangsungan proses pendidikan yang efektif.²⁵

c. Prinsip – Prinsip Sarana dan Prasarana

Dalam perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar fasilitas yang tersedia dapat berfungsi optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

²⁵ Rohiyatun, B.

- 1) Mendukung Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Kolaboratif, Menyenangkan, dan Efektif
- 2) Menjamin Rasa Aman, Kesehatan, dan Keselamatan
- 3) Ramah terhadap Penyandang Disabilitas dan Kelestarian Lingkungan

Standar sarana dan prasarana merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Dengan adanya sarana yang memadai seperti alat belajar yang lengkap, serta prasarana yang menunjang kenyamanan dan keselamatan siswa, maka proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak sekolah perlu memastikan bahwa seluruh satuan pendidikan memenuhi standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik.²⁶

B. Religiusitas Siswa

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan konsep multidimensional yang mencerminkan keterlibatan seseorang dalam ajaran, nilai, dan praktik keagamaan, baik secara lahiriah maupun batiniah. Istilah ini berasal dari kata “religio” dalam bahasa Latin, yang bermakna “mengikat”, atau dalam konteks lain dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk menjalin hubungan yang erat, kuat, dan berkelanjutan dengan Tuhan. Religiusitas tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan ritual yang bersifat formal, seperti ibadah harian, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang memahami, meresapi, dan menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, religiusitas menjadi suatu indikator dari sejauh mana nilai-nilai agama benar-benar hidup, hadir, dan mengakar dalam diri individu. Ia membentuk cara berpikir, sikap terhadap sesama, hingga arah tujuan hidup seseorang secara keseluruhan.²⁷

²⁶ Arum, W. S. A., “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan” (Deepublish, 2024).

²⁷ Tri Yaumil, “Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective,” *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 2 (2021).

Religiusitas dapat dimaknai sebagai cerminan dari keberagaman yang tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga internalisasi yang mendalam terhadap prinsip-prinsip ilahiah dalam kehidupan manusia. Menurut Emile Durkheim, seorang sosiolog klasik, agama adalah sistem terpadu yang terdiri dari kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal sakral, dan religiusitas adalah pengejawantahan dari sistem tersebut dalam kehidupan individual. Dalam hal ini, religiusitas menjadi kekuatan normatif yang mengatur sikap, perilaku, serta keputusan-keputusan hidup, bukan sekadar keterlibatan dalam ritus keagamaan. Seseorang yang religius bukan hanya ditandai oleh seberapa sering ia beribadah secara lahiriah, tetapi juga oleh seberapa besar nilai-nilai moral dan spiritual agama membentuk kepribadiannya, pikirannya, serta interaksinya dengan sesama manusia.²⁸

Glock dan Stark, dua tokoh penting dalam sosiologi agama modern, menjelaskan bahwa religiusitas adalah keterlibatan total individu terhadap agama, yang dapat diukur melalui lima dimensi utama: keyakinan (belief), intelektual (intellectual), praktik umum (ritual), praktik pribadi (devotional), dan pengalaman keagamaan (experiential). Teori ini memperluas cakupan pemahaman kita terhadap religiusitas, yang tidak lagi dilihat sebagai satu bentuk tunggal perilaku, melainkan sebagai sistem kompleks yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual secara bersamaan. Setiap dimensi berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan seberapa mendalam seseorang menjalankan dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, untuk memahami religiusitas secara utuh, kita perlu mempertimbangkan kelima aspek tersebut secara terpadu.²⁹

Dalam dimensi keyakinan, religiusitas dilihat dari sejauh mana seseorang mempercayai dogma-dogma agama, termasuk keyakinan terhadap keberadaan Tuhan, kitab suci, hari kiamat, surga dan neraka, serta ajaran-ajaran lain yang bersifat doktrinal. Sementara dalam dimensi intelektual, religiusitas tercermin dari

²⁸ Sayyidah, A., "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022).

²⁹ Kristiyowati, E., "Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Dengan Religiusitas (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Ajaran 2019/2020)," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 1 (2021).

seberapa besar pengetahuan seseorang tentang agamanya, dan seberapa besar keinginannya untuk terus mempelajari ajaran tersebut melalui berbagai media dan aktivitas. Pada dimensi praktik umum, seseorang dinilai religius jika ia terlibat dalam aktivitas-aktivitas keagamaan sosial seperti shalat berjamaah, menghadiri pengajian, atau mengikuti perayaan hari besar agama. Kemudian dalam dimensi praktik pribadi, religiusitas tampak dari ibadah-ibadah individu seperti shalat sunnah, dzikir, dan doa yang dilakukan secara rutin. Adapun dimensi pengalaman keagamaan mencerminkan hubungan emosional dan spiritual seseorang dengan Tuhan, seperti rasa takjub terhadap ciptaan-Nya, pengalaman diselamatkan dari kesulitan, atau kedamaian saat berdoa.³⁰

Melalui kelima dimensi tersebut, Glock dan Stark menunjukkan bahwa religiusitas bukanlah sesuatu yang dapat dinilai dari satu aspek saja, karena setiap individu mungkin menonjol dalam dimensi tertentu namun kurang dalam dimensi yang lain. Misalnya, seseorang bisa saja memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama, namun kurang aktif dalam praktik keagamaannya secara sosial. Atau sebaliknya, seseorang tampak aktif mengikuti kegiatan keagamaan, namun melakukannya karena tekanan sosial, bukan karena pemahaman dan keyakinan yang kuat. Oleh karena itu, pendekatan multidimensi dalam memahami religiusitas ini menjadi penting untuk menilai religiusitas secara lebih objektif, mendalam, dan seimbang. Pendekatan ini juga memungkinkan para peneliti untuk mengukur religiusitas dalam konteks yang berbeda, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.³¹

Dalam dunia pendidikan, religiusitas memainkan peranan sentral, tidak hanya sebagai nilai moral yang diajarkan, tetapi juga sebagai prinsip yang menjiwai seluruh proses pembelajaran. Siswa yang religius cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena memandang belajar sebagai bagian dari ibadah. Keberagaman bukan hanya mengatur hubungan siswa dengan Tuhan, tetapi juga

³⁰ Furi, U., "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu" (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

³¹ Tri Yaumil, "Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective."

membentuk hubungan sosialnya dengan guru, teman, dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, kerja sama, dan kesabaran, yang merupakan bagian dari ajaran agama, turut memperkuat integritas pribadi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajarannya secara keseluruhan. Oleh karena itu, religiusitas menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.³²

Penting pula dipahami bahwa religiusitas bersifat dinamis dan kontekstual, artinya dapat berubah sesuai dengan pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan tingkat kedewasaan individu. Dalam masa remaja misalnya, religiusitas sering kali dipengaruhi oleh pola asuh keluarga, pergaulan teman sebaya, dan kualitas pendidikan agama di sekolah. Ketika lingkungan memberikan teladan dan dukungan yang positif terhadap pembentukan religiusitas, maka siswa cenderung akan mengembangkan keberagamaan yang sehat, konsisten, dan reflektif. Sebaliknya, jika siswa berada dalam lingkungan yang permisif, materialistis, atau abai terhadap nilai-nilai spiritual, maka proses pembentukan religiusitasnya bisa terganggu atau terhambat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan atmosfer religius yang kondusif dan mendukung perkembangan spiritual siswa secara optimal.³³

Religiusitas juga tidak dapat dilepaskan dari faktor internal seperti kesadaran diri, pengalaman batin, dan pencarian makna hidup. Setiap individu memiliki perjalanan spiritual yang unik, yang dipengaruhi oleh bagaimana ia memahami dirinya, dunianya, dan hubungannya dengan Tuhan. Dalam konteks ini, religiusitas tidak hanya menjadi fenomena sosial, tetapi juga pengalaman eksistensial yang bersifat personal dan mendalam. Orang yang benar-benar religius akan menunjukkan ketulusan dalam beragama, tidak mudah terombang-ambing oleh tekanan eksternal, dan mampu mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi yang sulit. Oleh karena itu, mengembangkan religiusitas bukan hanya soal

³² Irma Mardiyani, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Religiusitas, Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Karir Keuangan Syariah," *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan* 10, no. 1 (2022).

³³ Suharman, S., "Faktor Dterminan Akhlak Remaja: Studi Tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, Media Massa, Dan Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri V Prabumulih," *Conciencia* 18, no. 2 (2018).

peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pembinaan hati, penguatan iman, dan pendalaman spiritual yang terus-menerus.

Banyak pakar psikologi dan pendidikan yang menegaskan pentingnya religiusitas dalam pembentukan karakter. Menurut Ancok dan Suroso, religiusitas adalah kualitas internal yang memungkinkan seseorang bertindak secara bermoral karena kesadarannya terhadap keberadaan Tuhan. Mereka menekankan bahwa individu yang religius akan menunjukkan kontrol diri yang lebih kuat, kepekaan terhadap nilai kebaikan, dan kecenderungan untuk menjauhi perilaku menyimpang. Hal ini sangat relevan dalam dunia pendidikan, di mana keberhasilan akademik tidak cukup ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja, tetapi juga oleh kecerdasan spiritual dan etika. Oleh karena itu, pendidikan religius yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang utuh dan seimbang.³⁴

Secara keseluruhan, religiusitas adalah ekspresi total dari hubungan manusia dengan yang transenden, yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual secara bersamaan. Ia tidak hanya menata relasi vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga relasi horizontal antara manusia dengan sesamanya. Dalam konteks pendidikan, religiusitas menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi siswa yang bermakna, berintegritas, dan bertanggung jawab. Glock dan Stark dengan lima dimensi religiusitasnya memberikan kita kerangka teoritis yang komprehensif dan aplikatif untuk mengkaji keberagaman secara ilmiah. Dengan memahami religiusitas secara utuh, kita tidak hanya membentuk pribadi yang religius secara simbolik, tetapi juga secara substansial, baik dalam pemikiran, perilaku, maupun spiritualitas sehari-hari.³⁵

2. Faktor – Faktor Religiusitas

Religiusitas seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri individu maupun dari luar. Dalam kajian psikologi perkembangan, Piaget dan

³⁴ Suryadi, B., “Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia” (Bibliosmia Karya Indonesia, 2021).

³⁵ Imam Setyo, “Integritas Akademik Dan Religiusitas Problematika Pendidikan Di Era Society 5.0” (Prime Identity House, 2023).

Erikson menekankan bahwa perkembangan keagamaan seseorang cenderung stabil setelah mencapai usia dewasa awal. Meskipun tidak mengalami perubahan besar, bentuk pemahaman dan intensitas religiusitas tetap dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman dan interaksi sosial sepanjang hidupnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, religiusitas dipahami sebagai integrasi dari keyakinan, pengetahuan agama, pengalaman spiritual, pengamalan ajaran agama, serta sikap hidup sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Glock dan Stark bahkan membagi religiusitas menjadi lima dimensi utama, yakni ideologi, praktik ritual, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan konsekuensi praktis dari nilai agama terhadap perilaku. Masing-masing dimensi tersebut berkembang seiring dengan kondisi sosial, psikologis, serta intelektual individu. Islam memandang religiusitas sebagai sebuah bentuk kesadaran yang menyeluruh—bukan hanya terlihat dalam bentuk ibadah formal seperti salat dan puasa, tetapi juga dalam bentuk akhlak, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembentukan religiusitas sangat erat kaitannya dengan tujuan hidup, pengambilan keputusan moral, dan kesadaran individu akan peran dirinya di hadapan Tuhan dan sesama manusia.³⁶

Menurut Thouless dalam Jalaluddin, terdapat empat faktor dominan yang memengaruhi perkembangan religiusitas individu, yaitu tekanan sosial, pengalaman pribadi, dinamika kehidupan, dan kemampuan intelektual. Penjelasan mendalam mengenai masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:³⁷

a. Tekanan Sosial

Faktor ini berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekitar, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, komunitas keagamaan, serta norma sosial yang berlaku. Anak-anak dan remaja sangat dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan orang tua mereka, yang biasanya menjadi panutan pertama dalam menjalankan ajaran agama. Jika orang tua secara konsisten mencontohkan

³⁶ Dalle, A., "Dimensi-Dimensi Dalam Beragama: Spiritual, Intelektual, Emosi, Etika, Dan Sosial." 2, no. 1 (2025).

³⁷ Bobyanti, F., "Kenakalan Remaja," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023).

perilaku religius dan memberikan pembinaan spiritual, maka anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama tersebut. Selain keluarga, lembaga pendidikan seperti madrasah dan sekolah Islam juga berperan besar dalam membentuk religiusitas siswa. Lingkungan sekolah yang religius, pembiasaan ibadah berjamaah, serta program keagamaan yang aktif akan memberikan stimulus yang kuat bagi siswa untuk menjalankan dan mencintai ajaran agama. Komunitas sosial di sekitar siswa juga memberi kontribusi besar. Tekanan lingkungan sosial bisa bersifat positif, yaitu mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku religius yang dianut masyarakat. Namun, bisa juga bersifat negatif jika lingkungan tersebut menekan kebebasan berpikir atau mengarah pada pemahaman keagamaan yang sempit.

b. Pengalaman Pribadi

Faktor pengalaman pribadi mengacu pada kejadian atau peristiwa yang dialami individu yang berkesan secara emosional maupun spiritual. Pengalaman tersebut bisa berupa pengalaman keindahan dalam ibadah, pertolongan yang dirasakan dari Tuhan, atau bahkan pengalaman traumatis yang menimbulkan kesadaran religius lebih dalam. Pengalaman emosional yang menyentuh hati dapat menjadi titik balik seseorang untuk menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Misalnya, seseorang yang mengalami musibah berat dapat menemukan ketenangan melalui doa dan ibadah, sehingga membentuk pengalaman spiritual yang mendalam. Dalam psikologi agama, pengalaman ini disebut juga dengan istilah *religious awakening* atau kebangkitan rohani. Meskipun pengalaman ini bersifat individual dan tidak selalu dapat dijelaskan secara rasional, dampaknya terhadap pembentukan religiusitas sering kali sangat signifikan dan bersifat jangka panjang.³⁸

c. Dinamika Kehidupan

Manusia secara naluriah memiliki kebutuhan untuk merasa aman, dicintai, dihargai, dan diterima oleh lingkungannya. Kebutuhan-kebutuhan dasar ini, sebagaimana dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan Maslow, jika tidak terpenuhi dapat mendorong individu mencari makna hidup yang

³⁸ Bobbyanti, F.

lebih tinggi melalui agama. Misalnya, ketika seseorang merasa kehilangan arah hidup, mengalami kekecewaan, atau menghadapi ancaman eksistensial seperti kematian, ia cenderung mencari ketenangan melalui pendekatan spiritual. Dalam kondisi seperti itu, agama menjadi tempat berlindung, tempat menyampaikan keluh kesah, sekaligus sumber kekuatan moral dan emosional. Kebutuhan-kebutuhan tersebut juga mencakup kebutuhan untuk memahami posisi diri dalam kehidupan, serta hubungan dengan Tuhan dan semesta. Oleh karena itu, religiusitas seringkali menjadi alat untuk menstabilkan kondisi psikologis seseorang dalam menghadapi tekanan hidup.

d. Faktor Intelektual

Religiusitas juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir dan nalar seseorang. Individu yang memiliki kecerdasan intelektual cenderung melakukan refleksi lebih mendalam terhadap ajaran agama. Mereka tidak hanya menjalankan ajaran karena kebiasaan atau tekanan sosial, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari ibadah tersebut. Faktor ini menjadi penting dalam perkembangan religiusitas remaja dan dewasa muda yang mulai menggunakan nalar kritis dalam memahami kehidupan. Proses berpikir logis, pertanyaan eksistensial, serta pencarian akan kebenaran menjadi bagian dari upaya intelektual dalam membentuk keimanan yang rasional. Seseorang yang mampu menggabungkan penalaran rasional dan nilai-nilai spiritual akan memiliki religiusitas yang kuat dan matang. Oleh karena itu, pendidikan agama yang hanya menekankan pada hafalan dan ritual tanpa disertai pemahaman mendalam akan kurang efektif dalam membentuk religiusitas yang kokoh dan berkelanjutan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan aspek multidimensi yang berkembang melalui proses panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Tekanan sosial, pengalaman pribadi, dinamika kehidupan, dan kapasitas intelektual seseorang secara nyata memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan penguatan religiusitas individu. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, karena religiusitas tidak hanya mencerminkan

kedalaman spiritual seorang peserta didik, tetapi juga berdampak signifikan terhadap sikap belajar dan pencapaian akademik mereka, terutama dalam mata pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, lembaga pendidikan dapat merancang strategi pembinaan religiusitas yang lebih terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pendidik dan pihak sekolah perlu memfasilitasi lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya religiusitas siswa secara alami dan bermakna, agar tujuan pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa benar-benar dapat terwujud.

C. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi akademik secara umum dapat dimaknai sebagai bentuk konkret dari keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Winkel, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses belajar, yang ditunjukkan melalui skor atau nilai dalam berbagai bentuk evaluasi. Dalam konteks formal, prestasi akademik biasanya terukur melalui nilai rapor, hasil ujian, atau evaluasi akhir semester yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Dalam kajian psikologi pendidikan, prestasi akademik juga dianggap sebagai indikator penting dalam menilai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Arikunto menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor, seperti kemampuan siswa, motivasi belajar, metode pengajaran, dan lingkungan belajar yang tersedia. Dengan kata lain, prestasi akademik tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan refleksi dari proses belajar yang dinamis dan kompleks.³⁹

³⁹ Amrulloh, A., "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024).

Prestasi akademik memiliki posisi sentral dalam sistem pendidikan, karena menjadi alat ukur utama dalam menentukan capaian siswa secara formal. Menurut Sudjana, prestasi belajar merupakan indikator yang sangat penting dalam melihat seberapa jauh tujuan pendidikan telah tercapai, baik dari aspek intelektual, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, prestasi akademik tidak hanya dilihat dari angka semata, tetapi juga dari perubahan perilaku, sikap, serta kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pandangan Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, prestasi akademik dapat dianalisis dari berbagai dimensi, termasuk kemampuan dalam memahami teori, menerapkan konsep, memecahkan masalah, serta menunjukkan konsistensi dalam belajar dari waktu ke waktu.⁴⁰

Dalam konteks madrasah atau lembaga pendidikan berbasis agama, prestasi akademik juga mencakup keberhasilan siswa dalam mata pelajaran keagamaan seperti SKI Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, atau Aqidah Akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi tidak hanya relevan dalam pelajaran umum, tetapi juga dalam pembelajaran keislaman, yang menekankan nilai-nilai spiritual, moral, dan sejarah peradaban Islam. Oleh sebab itu, penilaian prestasi akademik dalam madrasah harus mempertimbangkan karakteristik khusus dari kurikulum yang digunakan.

Beberapa ahli juga membedakan antara hasil belajar dan prestasi akademik, meskipun keduanya sering digunakan secara bergantian dalam wacana pendidikan. Hasil belajar mencakup seluruh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran, termasuk perubahan sikap dan nilai. Sedangkan prestasi akademik lebih fokus pada hasil yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti nilai ujian atau indeks prestasi. Artinya, prestasi akademik merupakan bagian dari hasil belajar, tetapi tidak mencakup keseluruhannya. Dalam pendekatan kognitif, prestasi akademik dianggap

⁴⁰ Sodik, M., "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).

sebagai hasil dari proses mental yang kompleks, melibatkan perhatian, persepsi, ingatan, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik, strategi belajar yang efektif, serta dukungan dari lingkungan sosial, cenderung menunjukkan prestasi yang lebih tinggi. Dalam praktiknya, prestasi ini sering menjadi dasar dalam penentuan kenaikan kelas, seleksi beasiswa, maupun evaluasi keberhasilan program pendidikan.

Secara sosiologis, prestasi akademik juga memiliki dimensi simbolik, yaitu sebagai bentuk pengakuan sosial terhadap keberhasilan siswa dalam memenuhi tuntutan sistem pendidikan. Nilai-nilai yang tertulis dalam rapor tidak hanya menjadi cerminan kemampuan individual, tetapi juga memiliki dampak terhadap cara pandang masyarakat, guru, dan orang tua terhadap potensi anak. Oleh karena itu, prestasi akademik sering kali menjadi sumber kebanggaan, tekanan, atau motivasi, tergantung dari bagaimana persepsi masyarakat terhadap nilai itu dibentuk. Prestasi akademik juga memiliki hubungan erat dengan aspek psikologis siswa, seperti rasa percaya diri, ketekunan, dan persepsi terhadap kemampuan diri sendiri. Siswa yang merasa dirinya mampu dan dihargai dalam lingkungan belajar biasanya memiliki keinginan lebih besar untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, siswa yang sering menerima penilaian negatif atau kurang mendapatkan dukungan emosional cenderung mengalami penurunan motivasi, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akademiknya. Maka dari itu, pendekatan yang holistik sangat diperlukan dalam mendukung prestasi siswa.⁴¹

Kesimpulannya, prestasi akademik adalah indikator multidimensional yang mencerminkan hasil akhir dari proses pendidikan yang dijalani siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Teori dari para ahli seperti Winkel, Arikunto, Sudjana, dan Djamarah menegaskan pentingnya memperlakukan prestasi sebagai hasil dari dinamika belajar yang kompleks, bukan sekadar angka. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian pendidikan, pengukuran prestasi harus

⁴¹ Toron, V. B., "Sosiologi Pendidikan" (CV. Ruang Tentor., 2024).

dilakukan secara cermat, kontekstual, dan mempertimbangkan berbagai aspek pendukung lainnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik siswa tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek psikologis, fisiologis, lingkungan sosial, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Menurut Slameto, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor internal meliputi aspek-aspek seperti motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, kondisi fisik dan mental, kemampuan intelektual, serta kepribadian siswa. Motivasi, misalnya, sangat menentukan apakah siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar atau tidak. Winkel, menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam konteks pendidikan, dorongan ini akan memengaruhi prestasi secara langsung. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar kemungkinan siswa untuk menunjukkan prestasi akademik yang optimal.⁴²

Selain motivasi, minat terhadap mata pelajaran juga memainkan peran yang besar. Siswa yang tertarik dengan mata pelajaran tertentu cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik, daya tahan belajar yang lebih panjang, dan keinginan yang tinggi untuk menguasai materi. Keadaan ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap prestasi akademiknya. Sementara itu, kondisi fisik yang sehat juga menjadi syarat penting karena tubuh yang lemah atau sering sakit dapat mengganggu kehadiran siswa dan menurunkan daya serapnya terhadap pelajaran.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran juga turut membentuk prestasi akademik siswa. Keluarga yang mendukung, misalnya, akan memberikan dorongan

⁴² Jamil, I. M., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak.," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1, no. 1 (2016).

emosional dan fasilitas yang memadai, seperti tempat belajar yang nyaman, waktu belajar yang teratur, serta perhatian orang tua terhadap perkembangan akademik anak. Arikunto, menekankan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar sangat tergantung pada sejauh mana lingkungan sekitarnya memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran. Lingkungan sekolah mencakup banyak elemen penting seperti kualitas guru, sarana dan prasarana, serta iklim akademik yang kondusif. Guru yang kompeten dan inspiratif dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran, memberikan penguatan positif, serta membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, serta media pembelajaran yang interaktif juga akan menunjang kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.⁴³

Tidak kalah penting, gaya belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan siswa juga berperan besar dalam menentukan prestasi akademik mereka. Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dan apabila gaya belajar ini tidak diakomodasi dengan baik oleh guru atau siswa sendiri tidak menyadarinya, maka proses belajar bisa menjadi tidak efektif. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap gaya belajar juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar. Aspek psikososial seperti hubungan antar teman, rasa aman di sekolah, dan dinamika kelas juga memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Lingkungan sosial yang sehat, di mana siswa merasa dihargai, diterima, dan didukung oleh rekan sebaya serta guru, akan menciptakan suasana belajar yang positif. Dalam lingkungan semacam ini, siswa lebih berani untuk aktif dalam kelas, tidak takut bertanya, serta lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling terkait dan saling melengkapi. Baik faktor internal seperti motivasi dan kemampuan intelektual, maupun faktor eksternal seperti kualitas guru dan dukungan keluarga, semuanya memiliki

⁴³ Rafiuddin, A., "Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 2 (2024).

⁴⁴ Cholifah, T. N., "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.," *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018).

kontribusi masing-masing terhadap capaian akademik siswa. Oleh karena itu, pendekatan terhadap peningkatan prestasi akademik tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh dan mempertimbangkan berbagai dimensi yang ada.

3. Indikator Prestasi Akademik

Indikator prestasi akademik merupakan tolok ukur atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana seorang siswa berhasil dalam proses pembelajaran, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Arikunto, indikator-indikator tersebut harus dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi, menguasai konsep, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dalam praktik pendidikan formal, indikator ini biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai ujian, tugas, portofolio, keaktifan dalam kelas, dan nilai rapor. Salah satu indikator yang paling umum digunakan adalah nilai rapor, karena nilai tersebut mencerminkan akumulasi dari berbagai jenis evaluasi yang telah dilakukan selama satu semester atau tahun ajaran. Nilai ini tidak hanya berasal dari ujian tengah semester dan akhir semester, tetapi juga dari tugas harian, ulangan harian, kehadiran, partisipasi aktif di kelas, dan bahkan sikap siswa. Oleh karena itu, nilai rapor merupakan indikator yang bersifat komprehensif, karena merepresentasikan banyak aspek dari proses belajar siswa.⁴⁵

Selain itu, indikator lainnya adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian atau tes akademik yang bersifat objektif maupun subjektif. Tes objektif, seperti pilihan ganda atau isian singkat, menilai kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami informasi. Sedangkan tes subjektif, seperti esai atau studi kasus, menilai kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan mengembangkan argumentasi. Keduanya penting karena mencerminkan penguasaan kognitif yang luas dan mendalam.

Keaktifan dalam pembelajaran juga menjadi indikator penting dalam mengukur prestasi akademik. Siswa yang aktif bertanya, menjawab, berdiskusi,

⁴⁵ Kahar, A, "Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal: Teori, Praktik, Dan Penilaian Portofolio" (Indonesia Emas Group, 2021).

dan terlibat dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki rasa ingin tahu, keberanian berpendapat, serta komitmen terhadap proses belajar. Keaktifan ini, walaupun sulit diukur secara angka, tetap diakui sebagai bagian dari prestasi oleh banyak guru, terutama dalam penilaian sikap dan partisipasi. Tugas dan proyek individu maupun kelompok yang diberikan selama pembelajaran juga dapat dijadikan indikator prestasi akademik. Dalam tugas-tugas tersebut, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan teori ke dalam praktik, menunjukkan kreativitas, serta memperlihatkan kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan masalah. Hasil tugas yang berkualitas menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dan kritis.⁴⁶

Kehadiran siswa di kelas turut menjadi indikator pendukung, karena siswa yang rajin hadir memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan berkesinambungan. Ketidakhadiran yang sering, apalagi tanpa alasan yang jelas, akan memengaruhi kontinuitas belajar, keterhubungan antar materi, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap prestasi akademiknya. Maka dari itu, aspek ini sering kali juga diperhatikan dalam penilaian oleh pihak sekolah. Siswa yang memperoleh penghargaan, peringkat kelas, atau prestasi dalam lomba akademik juga bisa dianggap menunjukkan indikator prestasi yang tinggi. Misalnya, siswa yang juara olimpiade mata pelajaran, lomba cerdas cermat, atau debat ilmiah menandakan kemampuan lebih dalam memahami materi dan menerapkannya dalam konteks yang kompetitif. Prestasi semacam ini bahkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan beasiswa atau seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.⁴⁷

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, indikator prestasi akademik juga mencakup kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek berbasis profil pelajar Pancasila, serta kemampuan menunjukkan karakter baik selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi

⁴⁶ Ardelina, A. Y., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa," *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi* 3, no. 4 (2021).

⁴⁷ Asmani, J. M. M., "Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan." (Diva Press, 2016).

tidak hanya dilihat dari aspek intelektual, tetapi juga dari perkembangan karakter, nilai-nilai kebangsaan, dan kontribusi siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, indikator prestasi harus dilihat secara holistik. Perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) juga semakin menjadi indikator penting dalam pengukuran prestasi. Siswa yang mampu menganalisis peristiwa, mengevaluasi informasi, dan menciptakan solusi baru dalam berbagai situasi menunjukkan bahwa mereka telah mencapai level berpikir yang lebih tinggi. Indikator ini kini banyak digunakan dalam evaluasi pembelajaran abad 21, karena lebih mencerminkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata.⁴⁸

Kesimpulannya, indikator prestasi akademik mencakup berbagai aspek, mulai dari nilai rapor, ujian, tugas, keaktifan belajar, hingga pencapaian dalam kompetisi akademik dan pengembangan karakter. Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, guru dan lembaga pendidikan dapat mengevaluasi capaian siswa secara lebih menyeluruh dan objektif. Menurut para ahli seperti Arikunto dan Sudjana, pemahaman terhadap indikator ini sangat penting untuk merancang evaluasi yang adil, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.⁴⁹

4. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik

Upaya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dalam teori multifactorial yang dikemukakan oleh Richard Snow, keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kemampuan intelektual, gaya belajar, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi akademik harus melibatkan pengelolaan faktor-faktor tersebut secara simultan, dengan pendekatan yang holistik dan berbasis kebutuhan siswa. Salah satu langkah awal yang perlu dilakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Gagne, dalam teorinya tentang

⁴⁸ Sofyan, F. A., "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013," *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019).

⁴⁹ Widiana, I., "Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan" (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers., 2023).

instruksi menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung baik fisik maupun sosial akan memfasilitasi proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Lingkungan yang aman, tenang, serta didukung oleh fasilitas yang memadai, akan meningkatkan konsentrasi siswa dan memudahkan mereka dalam menyerap materi pelajaran. Penciptaan suasana yang menyenangkan juga dapat membantu siswa mengatasi stres akademik yang seringkali menjadi penghambat prestasi.

Penguatan motivasi belajar juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan prestasi akademik. Menurut teori motivasi McClelland, kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) berperan penting dalam mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan akademik. Oleh karena itu, strategi seperti pemberian umpan balik positif, penguatan secara konsisten, dan pembentukan tujuan yang menantang tetapi dapat dicapai, akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Siswa yang merasa dihargai akan lebih bersemangat dalam belajar dan berusaha untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi akademik siswa. Teori *constructivism* yang diajukan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menggarisbawahi pentingnya pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pemecahan masalah, siswa akan lebih mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Untuk siswa yang mengalami kesulitan akademik, pembelajaran tambahan atau bimbingan belajar merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu mereka meningkatkan prestasi. Menurut Piaget, setiap individu memiliki zona perkembangan proksimal (*ZPD*), yang berarti bahwa mereka bisa belajar lebih baik dengan dukungan yang tepat. Dengan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu, siswa akan dapat mengatasi kesulitan dan lebih siap dalam menghadapi ujian atau tugas akademik.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa juga merupakan faktor penting. Menurut teori Epstein, kemitraan yang erat antara rumah dan sekolah akan berkontribusi besar dalam meningkatkan prestasi akademik. Orang tua yang aktif memantau perkembangan belajar anaknya, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah, akan memotivasi anak untuk belajar dengan lebih baik dan fokus. Orang tua juga berperan dalam membantu anak mengelola waktu belajar dan menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik.⁵⁰

Penyediaan fasilitas yang memadai juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Menurut Bloom, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh interaksi antara siswa, guru, dan materi ajar. Oleh karena itu, fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi yang relevan, serta akses terhadap teknologi informasi—akan mendukung siswa dalam mencapai prestasi yang optimal. Akses terhadap sumber belajar yang memadai juga dapat memperkaya pengetahuan siswa di luar materi yang diajarkan di kelas. Penanaman disiplin belajar juga merupakan faktor kunci dalam peningkatan prestasi akademik. Menurut teori self-regulated learning yang dikembangkan oleh Zimmerman, kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar seperti mengelola waktu, menetapkan tujuan belajar, dan memonitor kemajuan akan meningkatkan efektivitas belajar dan membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk membimbing siswa dalam membangun kebiasaan belajar yang teratur dan disiplin sejak dini.⁵¹

Selain upaya internal seperti motivasi dan disiplin, penting juga untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam era digital ini, teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang bervariasi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Gagne, menjelaskan bahwa teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas instruksi, dengan memanfaatkan perangkat

⁵⁰ Simamora, R., "Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Sekolah Menengah Atas," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 8, no. 1 (2023).

⁵¹ Kristiyani, T., "Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia" (Sanata Dharma University Press., 2020).

pembelajaran yang interaktif, multimedia, dan pembelajaran daring yang fleksibel. Penggunaan teknologi dengan bijak akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan di dunia modern. Evaluasi yang teratur dan konstruktif juga sangat penting dalam proses peningkatan prestasi akademik. Menurut Santrock, evaluasi yang berkelanjutan membantu guru untuk memahami kemajuan siswa, mendeteksi hambatan yang dihadapi, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Oleh karena itu, pemberian umpan balik yang jelas, transparan, dan membangun akan memberikan wawasan yang penting bagi siswa mengenai area yang perlu diperbaiki dan area yang sudah dikuasai dengan baik.⁵²

D. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah kajian yang membahas perkembangan dan kontribusi umat Islam terhadap peradaban dunia, dimulai dari periode kehidupan Nabi Muhammad SAW hingga peradaban Islam modern. Pembelajaran tentang SKI di sekolah-sekolah, seperti yang terjadi di MTs Almaarif 01 Singosari, memiliki peran penting dalam membentuk wawasan siswa mengenai pengaruh Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, seni, budaya, politik, dan ekonomi. Menurut al-Mubarak, SKI memfasilitasi pemahaman siswa tentang kontribusi Islam terhadap dunia dalam konteks yang lebih luas, sehingga memberikan dasar bagi pembentukan identitas sosial dan akademik mereka. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai peran Islam dalam membentuk peradaban yang lebih maju. Untuk mencapai pemahaman yang holistik mengenai SKI, diperlukan pendekatan yang mencakup dimensi sosial, budaya, politik, dan intelektual dalam sejarah Islam. Dengan demikian, pembelajaran ini bukan hanya sekadar hafalan, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami proses sejarah dan pengaruhnya terhadap dunia kontemporer. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasr, pemahaman sejarah Islam harus

⁵² Muzakki, H., "Model Pengembangan Kurikulum Riset Konstruktif-Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di MAN 2 Tulungagung," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5, no. 1 (2024).

menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi saat ini, untuk menunjukkan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Sejarah Kebudayaan Islam, selain memberikan wawasan sejarah, juga berperan besar dalam membentuk prestasi akademik siswa. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran SKI, siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang melibatkan penilaian terhadap peristiwa sejarah, serta memahami dampaknya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan global. Menurut teori belajar konstruktivis dari Piaget (1972), pembelajaran yang melibatkan analisis mendalam memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka secara aktif, yang akan mendorong peningkatan prestasi akademik.

Pembelajaran SKI di MTs Almaarif 01 Singosari dapat meningkatkan prestasi akademik siswa jika diintegrasikan dengan pendekatan berbasis diskusi, penelitian, dan proyek. Sebagai contoh, pembelajaran mengenai kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan analitis siswa, di mana mereka dituntut untuk mengeksplorasi kontribusi umat Islam terhadap bidang matematika, astronomi, dan kedokteran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivis Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka dengan lebih mendalam, sehingga meningkatkan kualitas akademik mereka.⁵⁴

Metode pembelajaran yang digunakan dalam SKI sangat menentukan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan metode diskusi, proyek, dan presentasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka serta memperdalam pemahaman mereka mengenai peristiwa sejarah. Sebagai contoh, proyek mengenai peran ilmuwan Muslim dalam perkembangan ilmu pengetahuan dapat melibatkan riset mendalam dan presentasi lisan, yang tidak hanya

⁵³ Latifah, L., "Analisis Kurikulum Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Aliyah," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (2024).

⁵⁴ Dhani, N. R., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN 1 Yogyakarta," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024).

memperkaya pengetahuan sejarah siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan menulis mereka.

Teori pembelajaran aktif dari Dewey, menyatakan bahwa pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pendidikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih menyeluruh. Dalam konteks SKI, penerapan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan materi, menggali informasi lebih dalam, dan menyajikan temuan mereka dengan cara yang sistematis. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengingat fakta sejarah, tetapi juga dapat memahami dan menghubungkannya dengan konteks sosial dan budaya saat ini.⁵⁵

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Goleman, dalam teori kecerdasan emosionalnya, keterampilan sosial memainkan peran kunci dalam keberhasilan akademik dan sosial siswa. Dalam pembelajaran SKI, diskusi mengenai peran umat Islam dalam bidang seni dan arsitektur, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan mereka, mengembangkan empati terhadap budaya lain, dan bekerja sama dalam mencari solusi atas persoalan yang mereka hadapi dalam analisis sejarah.⁵⁶

Sejarah Kebudayaan Islam juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Pemahaman tentang peradaban Islam yang kaya akan nilai-nilai moral dan etika membantu siswa untuk membangun karakter yang kuat. Sebagai contoh, pembelajaran mengenai keadilan dan pemerintahan yang adil pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya prinsip keadilan, integritas, dan tanggung jawab. Pembelajaran tentang tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam, seperti Al-Farabi yang menulis tentang

⁵⁵ Ariga, S., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

⁵⁶ Aslan, A., "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" (Razka Pustaka, Pontianak., 2018).

filsafat dan etika, juga dapat memberikan teladan bagi siswa dalam mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Menurut teori pembelajaran karakter dari Lickona, pendidikan yang mencakup nilai-nilai moral dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan memiliki integritas yang tinggi.⁵⁷

Pembelajaran SKI juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana peradaban Islam memengaruhi kebudayaan lokal di Indonesia. Dalam konteks MTs Almaarif 01 Singosari, siswa dapat diajak untuk menelusuri jejak sejarah Islam di Nusantara dan bagaimana Islam memengaruhi seni, arsitektur, dan adat istiadat di berbagai daerah. Misalnya, pembelajaran tentang masjid-masjid bersejarah di Indonesia, seperti Masjid Agung Demak, yang merupakan simbol penyebaran Islam di tanah Jawa, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Islam berintegrasi dengan budaya lokal. Menurut teori integrasi budaya dari Sammons, pembelajaran yang menghubungkan kebudayaan global dengan kebudayaan lokal dapat memperkaya pemahaman siswa mengenai sejarah dan memperkuat identitas budaya mereka. Sejarah Kebudayaan Islam juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Ilmuwan Muslim seperti Ibn Sina, Al-Khwarizmi, dan Ibn al-Haytham memberikan kontribusi besar dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi, dan optika. Pembelajaran mengenai tokoh-tokoh ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk mengembangkan minat mereka dalam sains dan teknologi. Penelitian oleh al-Khwarizmi dalam bidang aljabar, misalnya, dapat digunakan sebagai contoh bagaimana umat Islam pada masa lalu telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dengan membahas tokoh-tokoh tersebut, siswa dapat mempelajari bagaimana pemikiran ilmiah berkembang dalam konteks sejarah Islam dan bagaimana hal itu mempengaruhi dunia saat ini. Pembelajaran semacam ini meningkatkan kualitas

⁵⁷ Rohman, F. S., "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Sejarah Reformasi Di SMA Sabilillah Sampang," *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 4, no. 1 (2023).

akademik siswa dan mendorong mereka untuk mengembangkan minat dalam bidang sains dan teknologi.⁵⁸

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan dunia modern. Misalnya, pembelajaran tentang penemuan-penemuan ilmiah yang dilakukan oleh ilmuwan Muslim dapat membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan masa lalu digunakan dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan masa kini. Sebagai contoh, prinsip-prinsip aljabar yang dikembangkan oleh Al-Khwarizmi digunakan dalam berbagai aplikasi teknologi modern, termasuk dalam komputersasi dan pemrograman. Dengan mengaitkan sejarah dengan perkembangan kontemporer, siswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga dapat melihat relevansinya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan dari teori sejarah pendidikan yang diajukan oleh White, yang menekankan pentingnya menghubungkan masa lalu dengan konteks kekinian dalam pendidikan sejarah.⁵⁹

Sebagai kesimpulan, Sejarah Kebudayaan Islam berperan penting dalam pembentukan prestasi akademik siswa. Pembelajaran yang baik tentang SKI tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah dan kebudayaan Islam, tetapi juga akan mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan komunikasi mereka. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang berpusat pada siswa, diskusi yang aktif, dan proyek berbasis penelitian, pembelajaran SKI dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan mereka di masa depan.

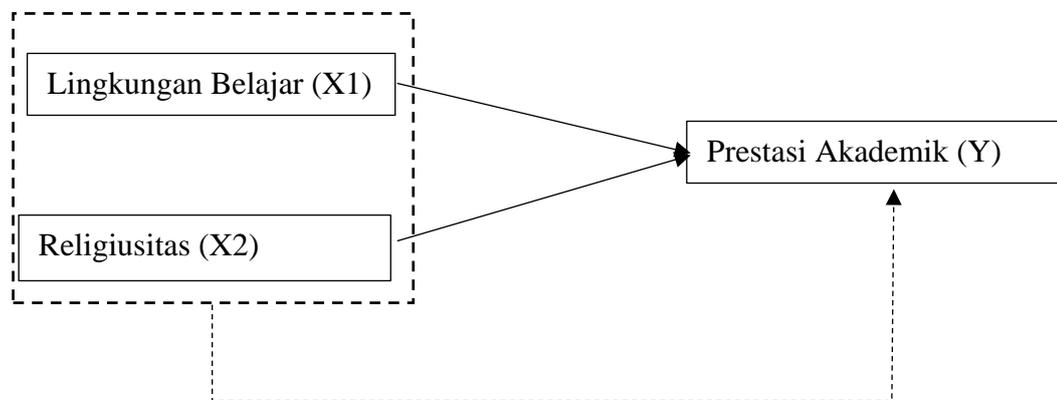
E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas siswa terhadap prestasi akademik mereka dalam pembelajaran Sejarah

⁵⁸ Dhani, N. R., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN 1 Yogyakarta."

⁵⁹ Jumati, R., "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Digital Di MAN 2 Kota Tidore," *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2024.

Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari. lingkungan belajar, dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, diyakini dapat meningkatkan prestasi akademik. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara terpisah dan simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari dengan memberikan rekomendasi yang berbasis data empiris.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————▶ : Parsial

-----▶ : Simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berusaha untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang telah ditetapkan secara numerik. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara lingkungan belajar dan religiusitas siswa terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui penelitian ini, akan dianalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini tidak hanya mengukur hubungan antara variabel, tetapi juga menentukan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Almaarif 01 Singosari, kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan strategis untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian terkait pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas siswa terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. MTs Almaarif 01 Singosari memiliki populasi siswa yang beragam, baik dari segi latar belakang domisili, jenis kelamin, maupun tingkat kemampuan akademik. Keberagaman ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan relevan guna menganalisis bagaimana lingkungan belajar serta religiusitas siswa berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu, MTs Almaarif 01 Singosari memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan pendidikan dan bersikap terbuka terhadap penelitian akademis. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan peneliti akan mempermudah akses terhadap data dan informasi yang diperlukan. Lingkungan sekolah yang kondusif juga mendukung kelancaran proses pengumpulan data yang berkaitan lingkungan belajar dan religiusitas siswa dalam pembelajaran.

Lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau menjadi keuntungan tambahan bagi peneliti dalam mengurangi hambatan logistik selama proses penelitian. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, MTs Almaarif 01 Singosari diyakini sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas siswa terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dapat menghasilkan data yang representatif dan temuan penelitian yang berkualitas.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas siswa (variabel bebas) terhadap prestasi akademik (variabel terikat) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari. Pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas siswa diukur menggunakan instrumen kuantitatif berupa kuesioner skala Likert. Adapun prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diukur berdasarkan nilai rapor, yang mencerminkan pencapaian belajar siswa dalam periode tertentu.

Hasil analisis statistik diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana lingkungan belajar dan religiusitas siswa berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi guru, sekolah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna mendukung prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi secara keseluruhan adalah objek penelitian.⁶⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs yang berjumlah 888 siswa. Menurut Sudjana & Ibrahim, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat diakses yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi tersebut.⁶¹

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 130.

⁶¹ Siyoto Sandu and Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Jakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 64.

Teknik yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* dipilih karena penelitian ini mengambil sampel dari kelas VII, VIII, dan IX yang dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin yakni memakai tingkat kesalahan sebanyak 5%.⁶² Dengan rumus tersebut diperoleh sampel penelitian sebesar 31% atau sebanyak 276 siswa. Sehubungan dengan keterbatasan dan tujuan penelitian, penentuan jumlah sampel yang dipilih disebabkan pertimbangan praktis untuk mencakup variasi yang cukup dari populasi siswa MTs Almaarif 01 Singosari tanpa membebani proses pengumpulan data. Tujuan dari penggunaan rumus slovin ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil cukup representatif dari populasi yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden, yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Almaarif 01 Singosari, melalui kuesioner yang telah dirancang sebelumnya. Data ini mencakup persepsi siswa mengenai pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas mereka. Selain itu, data primer juga mencakup prestasi akademik siswa diukur berdasarkan nilai rapor sebagai representasi pencapaian belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah, seperti daftar nilai rapor, kurikulum, dan kebijakan akademik yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis dalam penelitian.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif dan terukur mengenai sejauh mana lingkungan belajar dan religiusitas siswa berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam

⁶² Putu Gede, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024).

merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa di MTs Almaarif 01 Singosari.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis skala Likert yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu lingkungan belajar dan religiusitas siswa. Skala Likert dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur sikap, persepsi, dan keterampilan siswa secara objektif, sehingga menghasilkan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung di sekolah dengan panduan yang diberikan kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka memahami setiap pertanyaan yang diberikan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik regresi berganda. Adapun prestasi akademik siswa diukur berdasarkan nilai rapor sebagai representasi pencapaian belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berikut Matriks skala lingkungan belajar dalam kajian sejarah kebudayaan Islam.

Tabel 3. 1 Matriks Skala Lingkungan Belajar

Variabel	Komponen	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Lingkungan belajar	Lingkungan belajar sekolah	1. Lingkungan fisik a. Prasarana belajar yang ada b. Sumber-sumber belajar c. Media belajar. 2. Lingkungan sosial a. Hubungan siswa dengan teman-temannya. b. Hubungan siswa dengan guru	1,3,5,7	2,4,6	7

Variabel	Komponen	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
		c. Hubungan guru-guru dan staf sekolah 3. Akademis a. Suasana b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar			
	Lingkungan belajar masyarakat	1. Kegiatan siswa dalam masyarakat 2. Teman bergaul	8,10,	9,11	4
	Lingkungan belajar keluarga	1. Cara Orang Tua Mendidik 2. Relasi Antar anggota Keluarga 3. Suasana Rumah 4. Keadaan Ekonomi keluarga 5. Pengertian Orang Tua	12,15	13,14	4
Total					15

Berikut matriks skala Religiusitas dalam kajian sejarah kebudayaan Islam.

Tabel 3. 2 Matriks Skala Religiusitas

Variabel	Komponen	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Religiusitas	Dimensi Pengetahuan Agama	Memiliki pengetahuan	1,2,3,4	-	4
		Tertarik dengan topik agama			
	Dimensi Keyakinan	Mempercayai Tuhan dan ciptaanNya	5,6,7,8	-	4
		Meyakini ajaran agama islam			

Variabel	Komponen	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
	Dimensi Praktik umum	Beribadah berjamaah	9,10,11,12,13	-	5
		Merasa beribadah berjamaah itu penting			
	Dimensi Praktik Pribadi	Beribadah individual	14,15,16,17	-	4
		Merasa beribadah individual itu penting			
	Dimensi Pengalaman Keberagamaan	Merasakan adanya kuasa Tuhan	19,20,21	18	4
		Memiliki Pengalaman Keberagamaan keagamaan			
Total					21

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, meskipun mentah, menyimpan informasi berharga yang perlu diungkap. Peneliti menggunakan teknik statistik, khususnya dengan bantuan SPSS 23 for Windows, untuk menganalisis data dan mengungkap pola serta hubungan yang tersembunyi. Salah satu teknik yang digunakan adalah korelasi bivariat Pearson, yang membantu menilai validitas instrumen penelitian. Metode ini menghubungkan skor setiap item kuesioner dengan skor total. Jika skor item berkorelasi tinggi dengan skor keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel dan valid dalam mengukur konsep yang ingin diukur.

Uji validitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar relevan dan berkontribusi dalam mengukur konsep yang ingin diukur secara keseluruhan. Salah satu metode yang

umum digunakan adalah analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir kuesioner dengan skor total dari seluruh butir. Korelasi ini biasanya diukur menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil uji validitas kemudian dianalisis berdasarkan nilai signifikansi (sig.). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05), maka butir kuesioner tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.⁶³ Dengan kata lain, analisis statistik dan uji validitas membantu peneliti untuk menarik kesimpulan yang konsisten dan teruji dari data mentah, sehingga penelitian menjadi lebih valid dan kredibel.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar (X1)

Variabel	Aitem	Sig.	Batas Kritis	Keterangan
Lingkungan Belajar (X1)	X1_1	0,000	< 0,05	Valid
	X1_2	0,000	< 0,05	Valid
	X1_3	0,000	< 0,05	Valid
	X1_4	0,000	< 0,05	Valid
	X1_5	0,000	< 0,05	Valid
	X1_6	0,000	< 0,05	Valid
	X1_7	0,000	< 0,05	Valid
	X1_8	0,000	< 0,05	Valid
	X1_9	0,000	< 0,05	Valid
	X1_10	0,000	< 0,05	Valid
	X1_11	0,000	< 0,05	Valid
	X1_12	0,000	< 0,05	Valid
	X1_13	0,000	< 0,05	Valid
	X1_14	0,000	< 0,05	Valid
	X1_15	0,000	< 0,05	Valid

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)

Variabel	Aitem	Sig.	Batas Kritis	Keterangan
Religiusitas (X2)	X2_1	0,000	< 0,05	Valid
	X2_2	0,000	< 0,05	Valid
	X2_3	0,000	< 0,05	Valid
	X2_4	0,000	< 0,05	Valid
	X2_5	0,000	< 0,05	Valid
	X2_6	0,000	< 0,05	Valid
	X2_7	0,000	< 0,05	Valid
	X2_8	0,000	< 0,05	Valid
	X2_9	0,000	< 0,05	Valid
	X2_10	0,000	< 0,05	Valid
	X2_11	0,000	< 0,05	Valid

⁶³ Yusup, F., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

X2_12	0,000	< 0,05	Valid
X2_13	0,000	< 0,05	Valid
X2_14	0,000	< 0,05	Valid
X2_15	0,000	< 0,05	Valid
X2_16	0,000	< 0,05	Valid
X2_17	0,000	< 0,05	Valid
X2_18	0,105	> 0,05	Tidak Valid
X2_19	0,000	< 0,05	Valid
X2_20	0,000	< 0,05	Valid
X2_21	0,000	< 0,05	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa konsisten hasil pengukuran menggunakan instrumen penelitian. Sebuah instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *SPSS 23 for Windows* dengan menghitung koefisien alpha Cronbach. Nilai koefisien alpha Cronbach menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen. Nilai 1,00 menunjukkan reliabilitas yang sempurna, sedangkan nilai di atas 0,70 dianggap reliabilitas yang memadai. Uji reliabilitas merupakan alat yang penting untuk mengukur konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel atau konstruk yang ingin diukur. Pendekatan *Cronbach's alpha*, yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan salah satu pendekatan yang baik untuk mengukur konsistensi internal. Meskipun koefisien *cronbach alpha* cenderung memberikan nilai yang lebih rendah daripada reliabilitas yang sebenarnya, namun tetap dapat menjadi indikator yang baik untuk menilai reliabilitas instrumen.⁶⁴ Dengan kata lain, uji reliabilitas memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas *cronbach alpha* adalah jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Belajar Dan Religiusitas

Variabel	Total Aitem	Cronbach's Alpha	Batas Kritis	Keterangan
----------	-------------	------------------	--------------	------------

⁶⁴ Yusup, F.

Lingkungan Belajar (X1)	15	0,767	> 0,6	Reliabel
Religiusitas (X2)	20	0,770	> 0,6	Reliabel

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengkategorikan data, mengorganisasikan data ke dalam kategori, model dan daftar hierarki, serta mereduksi data agar lebih mudah dibaca. Tujuan analisis data survei ini adalah untuk mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan penulis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Skoring

Setiap jawaban kuesioner positif diberi skor dengan urutan nilai jawaban Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Tidak Pernah dengan skala 5, 4, 3, 2, 1. Pada titik ini, setiap jawaban menghasilkan penilaian bersyarat dari item kuesioner yang tidak diinginkan sesuai dengan nilai jawaban Tidak Pernah, Jarang, Kadang-Kadang, Sering, Selalu dengan poin 1, 2, 3, 4, 5.

Tabel 3. 6 Skor Dan Keterangan Dari Kuesioner

Keterangan	Kode	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	SL	5	1
Sering	SR	4	2
Kadang-Kadang	KD	3	3
Jarang	JR	2	4
Tidak Pernah	TP	1	5

(Sumber Sugiyono, 2010:94)

2. Analisis Deskriptif

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar, religiusitas dan prestasi akademik siswa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Variabel dalam penelitian ini menggunakan XI sebagai variabel lingkungan belajar dan X2 sebagai variabel religiusitas serta Y sebagai variabel prestasi akademik. Objek penelitian dimodifikasi dengan bantuan sistem *SPSS 23 for windows*.

3. Kategorisasi

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana gambaran data secara deskriptif pada MTs Almaarif Singosari Malang. Pengkategorian subjek dibagi menjadi tiga. Norma yang digunakan dalam pengkategorian ini mengacu pada norma Azwar yang dijelaskan sebagai berikut.

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Rendah : $X < M - 1SD$

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pendistribusian data variabel penelitian bersifat normal atau tidak. Uji normalitas diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.⁶⁵

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen (X_1 dan X_2). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria yang digunakan:

- a. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika $VIF \geq 10$ atau $Tolerance \leq 0,1$, maka terdapat masalah multikolinearitas.

6. Uji Heteroskedastisitas

⁶⁵ Usmadi, U., "Penguji Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser atau uji Scatterplot. Kriteria yang digunakan:

- a. Jika varians residual konstan, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika varians residual tidak konstan, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

7. Uji korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar, religiusitas dengan prestasi akademik, maka digunakan Teknik analisis “korelasi Product Moment” dengan mencari “nilai r” dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Kemudian untuk menginterpretasi kuatnya hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
< 0,200	Selalu
0,200 – 0,399	Sering
0,400 – 0,599	Kadang-Kadang
0,600 – 0,799	Jarang
0,800 – 1,00	Tidak Pernah

Kemudian guna mengetahui hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar, religiusitas terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yakni dengan mengonsultasikan koefisien korelasi (r hitung) pada tabel r product moment. Dengan ketentuan “jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dan sebaliknya, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima”. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi guna mengukur besar presentase X_1 sebagai lingkungan belajar dan X_2 sebagai variabel religiusitas serta Y sebagai variabel prestasi akademik.

8. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Metode ini berguna untuk memahami sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan atau parsial memengaruhi variabel dependen serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel independen tersebut. Regresi linear berganda memiliki asumsi utama bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linear, yaitu perubahan pada variabel independen akan menghasilkan perubahan proporsional pada variabel dependen.

Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, membuat prediksi, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis ini membantu mengevaluasi apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen, baik secara simultan gabungan maupun parsial individu. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya untuk menangani lebih dari satu variabel independen, sehingga memberikan hasil analisis yang lebih akurat dibandingkan regresi sederhana. Dalam praktiknya, analisis regresi linear berganda sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan penelitian sosial. Misalnya, untuk menilai pengaruh lingkungan belajar (X_1) dan religiusitas siswa (X_2) terhadap prestasi akademik siswa (Y). Dengan analisis ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh gabungan (X_1) dan (X_2) terhadap (Y), serta variabel independen mana yang memberikan kontribusi terbesar pada peningkatan prestasi akademik.

9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti dalam data sampel guna mendukung atau menolak suatu hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengukur pengaruh lingkungan belajar (X_1) dan religiusitas siswa (X_2) terhadap prestasi akademik (Y).

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji dalam uji F adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara lingkungan belajar (X_1) dan religiusitas (X_2) terhadap prestasi akademik (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara lingkungan belajar (X_1) dan religiusitas (X_2) terhadap prestasi akademik (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig. (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa secara simultan, variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa secara simultan, variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji dalam uji t adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig. (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan uji F dan uji t, penelitian ini dapat mengidentifikasi apakah lingkungan belajar dan religiusitas siswa

berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa secara keseluruhan maupun secara individu.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Almaarif 01 Singosari

MTs Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1378 Hijriah. Pendirian madrasah ini dipelopori oleh seorang ulama kharismatik, K.H. Achmad Noer Salim, bersama sejumlah tokoh masyarakat dan agama lainnya, di antaranya Prof. Dr. (Hc) K.H. Muhammad Tholchah Hasan serta Alm. Masjkur, yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia. Kehadiran MTs Almaarif 01 Singosari merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Madrasah Nahdlatul Ulama' (SRNO) yang telah berdiri jauh sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. SRNO inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari, sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yang berkomitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman di kawasan Singosari dan sekitarnya.

Madrasah ini resmi berdiri atas dorongan kuat para tokoh masyarakat dan ulama, yang tidak hanya berperan dalam proses pendirian fisik dan administratif, tetapi juga dalam pembentukan nilai dan karakter lembaga. K.H. Achmad Noer Salim bersama K.H. Muhammad Tholchah Hasan memegang peranan penting dalam mendirikan sekaligus merancang sistem pendidikan yang diterapkan di madrasah ini, yang kemudian berafiliasi langsung dengan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. Selain itu, Alm. Masjkur, sebagai mantan Menteri Agama RI, turut memberikan kontribusi berarti dalam pendirian MTs Almaarif 01, yang kala itu juga melibatkan beberapa kyai dan pengasuh pondok pesantren di wilayah Singosari, yang tidak hanya terlibat dalam perumusan kurikulum tetapi juga menjadi tenaga pendidik di madrasah ini.

Seiring waktu, MTs Almaarif 01 Singosari terus berkembang menjadi salah satu madrasah yang memiliki rekam jejak panjang dalam dunia pendidikan Islam. Saat ini, MTs Almaarif 01 Singosari telah meraih status akreditasi A dan secara berkesinambungan berupaya mengembangkan manajemen pendidikan yang profesional dan mandiri. Keberadaan madrasah ini di tengah lingkungan yang dikelilingi oleh 15 pondok pesantren menjadikan mayoritas peserta didiknya merupakan para santri. Kondisi tersebut membentuk lingkungan belajar yang islami, santun, dan berkarakter Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah, sehingga tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga kuat dalam pendidikan moral dan spiritual.

Tidak hanya fokus pada pendidikan formal di dalam kelas, MTs Almaarif 01 Singosari juga dikenal memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dan dinamis. Beragam aktivitas di bidang seni, olahraga, keagamaan, dan keterampilan hidup menjadi bagian dari keseharian para siswa. Hal ini terbukti dari banyaknya prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik, khususnya dalam bidang non-eksakta, baik di tingkat regional maupun nasional. Melalui pencapaian tersebut, madrasah ini berupaya membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari

a. Visi

- 1) Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu, serta berwawasan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai takwallah, akhlakul karimah dan ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi dan kecakapan serta keterampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

b. Misi

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlak karimah, cerdas dan terampil, serta cinta tanah air dengan landasan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah
- 3) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah
- 4) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam event-event kompetisi lokal, regional, dan nasional.

3. Struktur Organisasi

Demi memastikan kelancaran pelaksanaan pendidikan di MTs Almaarif Singosari, telah dibentuk suatu susunan organisasi. Struktur organisasi ini dirancang dengan tujuan untuk menjamin efektivitas proses belajarmengajar di sekolah tersebut. Berikut adalah rincian struktur organisasi yang telah ditetapkan.

Kepala Madrasah : Dwi Retno Palupi, M.Pd.

Jajaran Wakil Kepala :

a. Waka Kurikulum : Ira Wirdatus Solichah, S.Si., M.Pd.

b. Waka Kesiswaan : Miftahul Jannah, S.Ag., M.Pd.

c. Waka Humas : Muhammad Rofiq, S.Pd.I.

- d. Waka Sarprasa : Abu Na'im Rahman, S.S., M.Pd.
- e. Kepala Tata Usaha : Heri Santoso, S.Pd.
- f. Kepala Bendahara : S. Nur Ainy, S.Pd.

B. Paparan Data

Pengambilan data dilakukan selama 30 hari, lebih tepatnya pada tanggal 21 April sampai tanggal 21 Mei 2025. Setelah dilakukan pengambilan data, diperoleh sebanyak 278 siswa yang bersedia melakukan pengisian angket penelitian. Berikut merupakan rincian data siswa berdasarkan waktu Pengambilan Data Penelitian.

Tabel 4. 1 Rincian Data Siswa Berdasarkan Waktu Pengambilan Data Penelitian

Tanggal Pengambilan Data	Kelas	Jumlah Siswa
Senin, 5 Mei 2025	VII-B	34
Jumat, 9 Mei 2025	VII-D	31
Senin, 19 Mei 2025	VII-F	34
Selasa, 20 Mei 2025	VII-G	33
Sabtu, 3 Mei 2025	VIII-H	28
Sabtu, 3 Mei 2025	VIII-I	30
Jumat, 2 Mei 2025	IX-G	14
Jumat, 2 Mei 2025	IX-H	37
Jumat, 2 Mei 2025	IX-I	37
Total		278 siswa

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa dan motivasi belajar pada siswa.⁶⁶ Pada penelitian ini variabel lingkungan belajar memiliki 15 aitem sedangkan variabel religiusitas memiliki 21 aitem. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah menggunakan program SPSS 23 *for Windows*, didapatkan deskripsi data sebagai berikut:

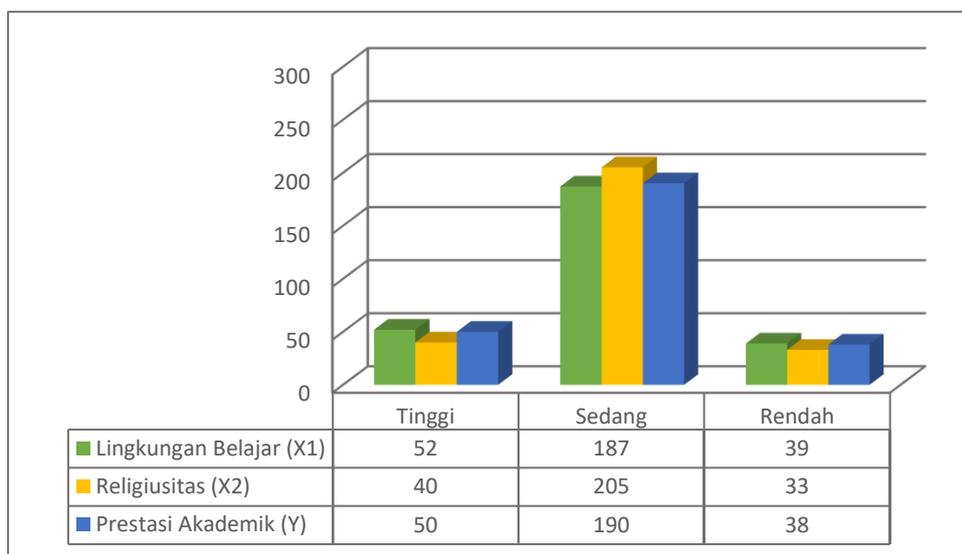
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Belajar dan Religiusitas Terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁶⁶ Muhson A, "Teknik Analisis Kuantitatif," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2006, 1–2.

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Belajar (X1)	278	35	75	59.62	7.699
Religiusitas (X2)	278	60	100	86.52	7.021
Prestasi Akademik (Y)	278	45	99	88.50	6.243

Tabel 4. 3 Hasil Kategorisasi Lingkungan Belajar dan Religiusitas Terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Variabel	Kategori	Kriteria	F	%
Lingkungan Belajar (X1)	Sangat Kondusif	$X \geq 67,32$	52	18,7
	Cukup Kondusif	$67,32 > X \geq 51,92$	187	67,3
	Kurang Kondusif	$X < 51,92$	39	14
Religiusitas (X2)	Tinggi	$X \geq 93,54$	40	14,4
	Sedang	$93,54 > X \geq 79,50$	205	73,7
	Rendah	$X < 79,50$	33	11,9
Prestasi Akademik (Y)	Tinggi	$X \geq 94,74$	50	18
	Sedang	$94,74 > X \geq 82,26$	190	68,3
	Rendah	$X < 82,26$	38	13,7



Gambar 4. 1 Histogram Kategorisasi Lingkungan Belajar, Religiusitas, Dan Prestasi Akademik Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil kategorisasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa di MTs Almaarif 01 Singosari berada dalam kategori sedang pada ketiga variabel yang diteliti, yaitu lingkungan belajar, religiusitas, dan prestasi akademik. Pada variabel lingkungan belajar, sebanyak 187 siswa (67,3%) berada di kategori sedang, disusul 52 siswa (18,7%) di kategori tinggi, dan 39 siswa (14,0%) di kategori rendah. Begitu pula pada variabel religiusitas, mayoritas siswa yaitu 205 siswa (73,7%) berada di kategori sedang, sementara 40 siswa (14,4%) masuk kategori tinggi dan 38 siswa (13,7%) di kategori rendah. Adapun pada variabel prestasi akademik, sebanyak 190 siswa (68,3%) termasuk kategori sedang, 50 siswa (18,0%) kategori tinggi, dan 38 siswa (13,7%) kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa MTs Almaarif 01 Singosari memiliki lingkungan belajar yang cukup baik, tingkat religiusitas yang memadai, dan prestasi akademik yang tergolong sedang, sehingga perlu upaya optimalisasi pada ketiga aspek tersebut agar lebih banyak siswa yang mencapai kategori tinggi di masa mendatang.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pendistribusian data variabel penelitian bersifat normal atau tidak. Uji normalitas diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		278
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.88268456
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.053
	<i>Positive</i>	.040
	<i>Negative</i>	-.053
<i>Test Statistic</i>		.053
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.053 ^c

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,053 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Lingkungan Belajar Dan Religiusitas Terhadap Variabel Prestasi Akademik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	69.658	4.495		15.499	.000		
X1	.252	.051	.311	4.953	.000	.819	1.220
X2	.044	.056	.050	.789	.431	.819	1.220

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* Lingkungan Belajar dan Religiusitas sebesar $0,819 > 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar $1,220 < 10$. Oleh karena itu, tidak terjadi multikolinearitas pada persamaan pertama.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Variabel Prestasi Akademik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.679	2.948			.570	.569
X1	.012	.029	.026		.405	.686
X2	.025	.036	.045		.687	.493

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Lingkungan Belajar sebesar $0,686 > 0,05$ dan nilai signifikansi Religiusitas sebesar $0,493 > 0,05$. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada persamaan ini.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari variabel lingkungan belajar dan religiusitas terhadap prestasi akademik siswa. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi

berganda dapat mengacu pada nilai signifikansi yang dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel bebas (lingkungan belajar dan religiusitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (prestasi akademik siswa). Namun, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka kedua variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Model Summary)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.382 ^a	.146	.140	2.57720

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (*R*) sebesar 0,382. Di samping itu, diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,146 yang berarti pengaruh variabel lingkungan belajar dan religiusitas terhadap variabel prestasi akademik siswa 14,6%.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F atau Uji Simultan (ANOVAa)

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	312.262	2	156.131	23.507	.000 ^b
	<i>Residual</i>	1826.532	275	6.642		
	<i>Total</i>	2138.794	277			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23,507 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dan layak untuk memprediksi variabel prestasi akademik siswa.

Artinya, secara simultan, variabel lingkungan belajar dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.

Tabel 4. 9 Hasil Uji t atau Uji Parsial (Coefficients)

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	77.675	1.901		40.851	.000
X1	.089	.020	.280	4.483	.000
X2	.064	.024	.163	2.612	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang diperoleh dari output regresi, dapat diketahui bahwa variabel Lingkungan Belajar (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y). Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,089 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Lingkungan Belajar akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,089 satuan pada nilai Prestasi Akademik siswa, dengan asumsi variabel Religiusitas (X_2) dalam keadaan tetap atau konstan. Demikian pula, variabel Religiusitas (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,064. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Religiusitas akan meningkatkan Prestasi Akademik sebesar 0,064 satuan, dengan asumsi variabel Lingkungan Belajar (X_1) dalam kondisi konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa baik Lingkungan Belajar maupun Religiusitas secara parsial memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

6. Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji regresi linear berganda, diperoleh hasil yang kemudian digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan baik

secara simultan maupun parsial untuk mengetahui sejauh mana variabel lingkungan belajar dan religiusitas berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah terdapat interaksi antara kedua variabel bebas tersebut dalam memengaruhi prestasi akademik siswa. Adapun hasil pengujian tersebut akan dijelaskan secara rinci dalam uraian berikut:

- a. Pengujian Hipotesis Simultan (H_0 dan H_1) Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 23,507 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan atau bersama-sama, variabel lingkungan belajar dan religiusitas siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari. Hasil ini menunjukkan bahwa dua faktor tersebut, ketika hadir secara bersamaan dalam diri siswa, mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan kata lain, baik lingkungan belajar yang baik maupun tingkat religiusitas yang tinggi sama-sama penting dan saling melengkapi dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung, sehingga berdampak pada prestasi akademik siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang kondusif, ditambah memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik, akan lebih mudah berkonsentrasi, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan mampu mengatur waktu dengan baik. Kondisi ini secara alami akan mendorong peningkatan prestasi akademik mereka. Oleh sebab itu, pengelolaan lingkungan belajar yang baik serta pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dan keluarga perlu diperhatikan secara bersama-sama.
- b. Pengujian Hipotesis Parsial Lingkungan Belajar (H_0 dan H_2) Selanjutnya, untuk menguji pengaruh parsial variabel lingkungan belajar terhadap prestasi akademik, dilakukan uji t yang menghasilkan nilai thitung sebesar 4,376 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini berada di

bawah angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari. Hal ini berarti, lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung siswa meraih hasil belajar yang baik. Lingkungan belajar yang dimaksud di sini tidak hanya sebatas kondisi fisik ruang belajar, tetapi juga meliputi suasana belajar di rumah, hubungan dengan teman sebaya, dukungan dari orang tua, serta kebijakan dan suasana sekolah yang kondusif. Lingkungan belajar yang positif akan membuat siswa merasa nyaman, fokus, serta semangat untuk mengikuti pelajaran, sehingga akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan nilai akademik. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menghambat konsentrasi, menurunkan motivasi, bahkan memicu kebosanan dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa lingkungan eksternal sangat memengaruhi hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- c. Pengujian Hipotesis Parsial Religiusitas (H_0 dan H_3) Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel religiusitas, diperoleh nilai thitung sebesar 3,108 dengan signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi ini juga lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas siswa terhadap prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Artinya, siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung akan menunjukkan perilaku belajar yang lebih baik, seperti disiplin, tanggung jawab, serta memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri siswa turut membentuk sikap mental positif yang akan memengaruhi cara mereka menghadapi pelajaran, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam yang erat kaitannya dengan pemahaman sejarah agama. Siswa yang religius biasanya juga memiliki motivasi spiritual untuk belajar, karena menganggap menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong yang kuat bagi

siswa dalam meraih prestasi akademik yang baik. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan agama dalam membangun karakter siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Pengujian Hipotesis Interaksi Lingkungan Belajar dan Religiusitas (H_0 dan H_4) Terakhir, dalam pengujian interaksi antara lingkungan belajar dan religiusitas terhadap prestasi akademik, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_4 . Ini berarti, ada interaksi yang signifikan antara lingkungan belajar dan religiusitas siswa dalam memengaruhi prestasi akademik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari. Artinya, kedua variabel tersebut tidak hanya berpengaruh secara mandiri, tetapi juga saling memperkuat satu sama lain. Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang mendukung serta tingkat religiusitas yang baik akan lebih berpeluang meraih prestasi akademik tinggi dibandingkan siswa yang hanya memiliki salah satunya. Misalnya, lingkungan belajar yang kondusif akan lebih optimal pengaruhnya jika diimbangi dengan religiusitas yang tinggi, karena siswa mampu mengendalikan diri, menjaga motivasi, serta memiliki komitmen belajar yang kuat. Begitu pula sebaliknya, religiusitas yang tinggi akan lebih bermakna bagi prestasi akademik jika siswa juga didukung oleh lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara faktor lingkungan dan karakter keagamaan siswa dalam menciptakan hasil belajar yang optimal.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Lingkungan Belajar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,089, dengan nilai thitung sebesar 3,519. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,651 pada taraf signifikansi 5%. Adapun nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas lingkungan belajar yang tercipta, baik dari aspek fisik, sosial, maupun psikologisnya, maka akan semakin tinggi pula prestasi akademik siswa. Lingkungan belajar yang kondusif mendorong siswa untuk lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak memadai akan berdampak pada rendahnya motivasi, konsentrasi, dan pencapaian akademik siswa.

Menurut Slameto, lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang turut memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan belajar meliputi faktor lingkungan fisik seperti kondisi ruang kelas, lingkungan sosial seperti hubungan antar siswa dan hubungan siswa dengan guru, serta lingkungan psikologis yang menyangkut kenyamanan suasana belajar. Ketiga aspek ini secara bersamaan memengaruhi kesiapan mental dan emosional siswa dalam menerima materi pelajaran.⁶⁷

⁶⁷ Mahdalena, M, "Pengaruh Minta Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Kelas 4, 5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4," *KINDAI* 18, no. 2 (2022).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menemukan bahwa dari 278 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 52 siswa (18,7%) memiliki kategori lingkungan belajar tinggi, 187 siswa (67,3%) kategori sedang, dan 39 siswa (14%) kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di MTs Almaarif 01 Singosari berada dalam kategori lingkungan belajar sedang. Meskipun demikian, pengaruh lingkungan belajar tetap signifikan terhadap prestasi akademik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kamila Tunisia yang menemukan bahwa lingkungan fisik, sosial, dan psikologis memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas tinggi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu. Temuan ini memperkuat bahwa kualitas lingkungan belajar menjadi faktor eksternal penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di berbagai jenjang pendidikan.⁶⁸

Selain itu, penelitian oleh Rafsanjani juga memperlihatkan hasil serupa, bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA NU Bancar. Walaupun penelitian tersebut berfokus pada motivasi, motivasi yang tinggi sangat berkaitan erat dengan prestasi akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berperan penting dalam menciptakan motivasi dan akhirnya memengaruhi hasil belajar.⁶⁹

Dari segi teori psikologi pendidikan, teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner menyatakan bahwa lingkungan memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku belajar siswa. Lingkungan yang menyenangkan, aman, dan mendukung akan menghasilkan perilaku belajar yang positif, sebaliknya lingkungan yang penuh tekanan dan tidak kondusif akan menghambat aktivitas belajar siswa. Temuan penelitian ini secara empiris membuktikan kebenaran teori tersebut.⁷⁰

⁶⁸ Tunnisa, K., "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Tinggi Di MIS Al-Islam Kota Bengkulu."

⁶⁹ Rafsanjani, M. A., "Analisis Hubungan Antara Religiusitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar."

⁷⁰ Syah, M., "Psikologi Belajar" (Feniks Muda Sejahtera., 2024).

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tidak hanya menyediakan fasilitas fisik yang memadai, guru juga dituntut menciptakan suasana sosial yang harmonis serta kondisi psikologis yang nyaman dalam proses belajar mengajar. Guru yang mampu membangun interaksi positif dengan siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang menarik, akan membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Penting pula dipahami bahwa lingkungan belajar bukan hanya terbatas pada lingkungan di sekolah, tetapi juga lingkungan rumah dan masyarakat sekitar. Dukungan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah, serta lingkungan masyarakat yang tidak memicu perilaku menyimpang, akan membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Dengan demikian, prestasi akademik yang optimal dapat tercapai apabila lingkungan belajar di sekolah, rumah, dan masyarakat sama-sama mendukung.⁷¹

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, pihak madrasah perlu terus meningkatkan kualitas lingkungan belajar dengan memperbaiki fasilitas fisik, mempererat hubungan sosial antar siswa dan guru, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman secara psikologis. Upaya ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik. Temuan ini juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama yang menempatkan peningkatan mutu lingkungan belajar madrasah sebagai salah satu prioritas dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Lingkungan belajar yang berkualitas bukan hanya akan menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan nasional.⁷²

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Religiusitas sebesar 0,064, dengan nilai thitung sebesar 2,612. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan ttabel sebesar

⁷¹ Latief, A, "Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023).

⁷² Anwar, K., "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018).

1,651 pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh siswa, maka semakin baik pula prestasi akademik yang dicapai dalam pembelajaran. Religiusitas yang dimaksud mencakup keyakinan, praktik ritual, pengalaman keagamaan, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta pengetahuan tentang ajaran agama. Ketika religiusitas siswa tinggi, maka mereka memiliki kedisiplinan, motivasi belajar yang lebih baik, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa dari 278 siswa, sebanyak 40 siswa (14,4%) memiliki religiusitas kategori tinggi, 205 siswa (73,7%) kategori sedang, dan 33 siswa (11,9%) kategori rendah. Meskipun mayoritas siswa berada pada kategori sedang, hasil uji statistik tetap menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara religiusitas dengan prestasi akademik. Ini berarti, nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan pada siswa tetap berperan penting dalam mendorong capaian akademik.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori Glock & Stark tentang lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan (ideologi), praktik ritual, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi. Kelima dimensi ini membentuk religiusitas seseorang yang pada akhirnya memengaruhi perilaku sehari-hari, termasuk perilaku belajar. Siswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap ajaran agama dan rajin menjalankan ibadah cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam urusan akademik.⁷³

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Nur Azizah yang menyatakan bahwa pengamalan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Al-Huda Semarang.

⁷³ Sayyidah, A., "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis."

Azizah menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik mereka, karena mereka menganggap belajar sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual.⁷⁴

Dari perspektif psikologi pendidikan Islam, religiusitas dapat menjadi faktor internal yang membentuk motivasi intrinsik siswa. Siswa yang menyadari bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT akan lebih serius dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai religius juga membentuk karakter disiplin, sabar, dan tidak mudah menyerah, yang sangat penting dalam meraih prestasi akademik. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, religiusitas tidak hanya menjadi materi yang dipelajari, tetapi juga nilai yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki pemahaman dan penghayatan religius yang baik akan lebih menghargai nilai-nilai sejarah Islam dan menjadikannya sebagai motivasi untuk berprestasi, baik dalam pelajaran SKI maupun pelajaran lainnya.⁷⁵

Oleh karena itu, pihak madrasah perlu terus meningkatkan program-program keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, peringatan hari-hari besar Islam, serta kajian keagamaan rutin perlu dioptimalkan, karena terbukti dapat membentuk religiusitas siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas berperan penting dalam mendukung prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, pembentukan karakter religius tidak boleh diabaikan, sebab tidak hanya berdampak pada akhlak tetapi juga memengaruhi keberhasilan akademik siswa.

⁷⁴ Azizah, N., "Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP Al-Huda Semarang Tahun Ajaran 2006/2007" (IAIN Walisongo, 2019).

⁷⁵ Firmansyah, A. S, "Religiusitas Dann Motivasi Belajar Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *INNER: Journal of Psychological Research* 1, no. 2 (2021).

B. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas secara Simultan terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F) dalam penelitian ini, diperoleh nilai Fhitung sebesar 23,507 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Lingkungan Belajar dan Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari. Artinya, kedua variabel ini secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap perubahan prestasi akademik yang dicapai oleh para siswa.

Selain itu, nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa sebesar 14,6% variasi atau perubahan dalam Prestasi Akademik siswa dapat dijelaskan oleh Lingkungan Belajar dan Religiusitas secara simultan. Sisanya, yakni sebesar 85,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Meskipun nilai R square tidak terlalu besar, namun pengaruh kedua variabel tersebut tetap signifikan dan memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik.

Hasil ini memperkuat anggapan bahwa faktor lingkungan belajar dan religiusitas memang saling melengkapi dalam memengaruhi capaian akademik siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara optimal, sementara religiusitas menjadi landasan moral dan motivasi internal yang mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Kolaborasi kedua faktor ini membentuk ekosistem pembelajaran yang baik di lingkungan madrasah.

Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan teori lingkungan belajar menurut Winkel, yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik, tetapi juga suasana sosial, budaya sekolah, dan hubungan antar warga madrasah. Di sisi lain, Glock & Stark dalam teorinya tentang religiusitas menjelaskan bahwa nilai-nilai religius dalam diri individu dapat memengaruhi perilaku keseharian,

termasuk etos belajar. Ketika religiusitas seseorang tinggi, maka ia memiliki dorongan internal untuk belajar lebih baik, merasa bahwa menuntut ilmu adalah ibadah, dan menghindari perilaku negatif dalam kegiatan belajar.⁷⁶

Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Ihsan Zikri Ulfiandi di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program boarding school yang mengintegrasikan lingkungan belajar yang kondusif dengan pembinaan karakter religius secara intensif mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Lingkungan yang mendukung dan kegiatan keagamaan yang terstruktur memberikan motivasi internal bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar.⁷⁷

Demikian pula penelitian dari Husnul Khotimah di MTsN 1 Pasuruan menemukan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh simultan terhadap hasil belajar PAI. Khotimah menjelaskan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang nyaman dan religius memiliki tingkat konsentrasi, kedisiplinan, dan antusiasme belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar di lingkungan kurang kondusif.

Temuan ini menguatkan pentingnya peran madrasah dalam mengelola lingkungan belajar yang tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang islami. Sebuah lingkungan belajar yang religius tidak hanya berdampak pada aspek moral siswa, tetapi juga turut meningkatkan prestasi akademik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. Oleh sebab itu, pihak madrasah perlu memadukan pengembangan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dengan pembinaan religiusitas siswa. Program-program seperti mentoring keagamaan, pembelajaran berbasis nilai Islam, penguatan karakter, serta pengelolaan lingkungan fisik sekolah yang bersih dan asri perlu terus ditingkatkan agar dapat menciptakan suasana belajar yang produktif dan religius.

⁷⁶ Hudaya, A., "Peran Kemandirian Dan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah," *Research and Development Journal of Education* 10, no. 2 (2024).

⁷⁷ Ihsan Zikri, "Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Prestasi Dan Karakter Religius Siswa Ma'had Al- Qolam MAN 2 Kota Malang," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif semata, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan religiusitas yang secara simultan membentuk kebiasaan belajar, disiplin, motivasi, dan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu, kedua aspek ini harus terus menjadi prioritas dalam perencanaan pengembangan pendidikan di madrasah.

C. Pengaruh Religiusitas terhadap Lingkungan Belajar serta dampaknya terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, meskipun secara statistik penelitian lebih menitikberatkan pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Prestasi Akademik, namun relasi antara religiusitas dengan kondisi lingkungan belajar juga dapat diamati dari kecenderungan data yang diperoleh. Religiusitas yang baik pada siswa ternyata berperan dalam membentuk atmosfer lingkungan belajar yang positif di madrasah. Siswa yang memiliki religiusitas tinggi cenderung bersikap lebih disiplin, menghargai aturan, menjaga kebersihan kelas, serta saling menghormati antar teman. Hal ini berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Secara teoritis, Glock & Stark menjelaskan bahwa religiusitas tidak hanya berkaitan dengan hubungan vertikal antara individu dengan Tuhan, tetapi juga memengaruhi hubungan horizontal antar manusia. Siswa yang memiliki keyakinan kuat dan mengamalkan nilai-nilai agamanya, akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban, ketenangan, dan suasana nyaman di kelas maupun di lingkungan sekolah. Akibatnya, lingkungan belajar di madrasah menjadi lebih produktif dan suportif bagi proses pembelajaran.⁷⁸

Dalam konteks ini, religiusitas siswa di MTs Almaarif 01 Singosari yang berada pada kategori sedang hingga tinggi secara mayoritas (205 siswa dalam kategori sedang, 40 siswa dalam kategori tinggi) berperan dalam membangun

⁷⁸ Rahmi Mulya, "Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 10 Lubuk Alung," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i2.695>.

kebiasaan-kebiasaan positif di kelas. Kebiasaan seperti memulai pelajaran dengan doa bersama, menjaga ketertiban selama pembelajaran, serta menghindari perilaku negatif selama proses belajar berlangsung, menjadi bagian dari penguatan lingkungan belajar yang positif.

Dampak dari terciptanya lingkungan belajar yang dipengaruhi oleh religiusitas ini kemudian berimbas langsung pada peningkatan prestasi akademik siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan harmonis menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa lebih fokus saat belajar, lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dapat meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Winkel yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikis siswa. Religiusitas siswa yang tinggi mampu membangun ketertiban dan kenyamanan emosional di kelas, sehingga kebutuhan psikis siswa pun terpenuhi, membuat siswa lebih tenang, merasa aman, dan termotivasi selama proses pembelajaran.⁷⁹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Nabiiatul Mahbuubah, di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas siswa. Lima dimensi iklim sekolah yang diteliti, yaitu hubungan antar siswa, hubungan siswa dengan guru, iklim pendidikan, rasa memiliki, dan keadilan antarpribadi, semuanya berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas. Secara khusus, iklim pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang religius dan damai dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan prestasi siswa.⁸⁰

Melalui temuan ini, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki peran ganda: pertama sebagai motivasi internal siswa dalam belajar, dan kedua sebagai

⁷⁹ Hudaya, A., "Peran Kemandirian Dan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah."

⁸⁰ Nabiiatul, M., "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 12, no. 2 (2023).

faktor pembentuk lingkungan belajar yang mendukung. Dengan religiusitas yang baik, siswa tidak hanya semangat belajar untuk dirinya, tetapi juga berkontribusi menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi teman-temannya. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk terus menumbuhkan dan menguatkan nilai-nilai religiusitas di kalangan siswa melalui program-program keagamaan, pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, serta keteladanan dari guru. Selain memperkuat karakter siswa, hal ini juga berdampak langsung pada terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif dan prestasi akademik yang lebih baik.⁸¹

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai faktor individual, tetapi juga sebagai faktor sosial yang memengaruhi suasana belajar di madrasah. Sinergi antara religiusitas siswa dan lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan prestasi akademik siswa di MTs Almaarif 01 Singosari.

⁸¹ Alwi, S., "Perkembangan Religiusitas Remaja." (Kaukaba Dipantara, 2018).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar dan religiusitas terhadap prestasi akademik siswa di MTs Almaarif 01 Singosari, dapat disimpulkan:

1. Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,089 dan thitung $4,376 > t_{tabel} 1,651$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, dengan koefisien regresi 0,064 dan thitung $3,108 > t_{tabel} 1,651$ serta signifikansi $0,002 < 0,05$.
3. Lingkungan belajar dan religiusitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, terlihat dari nilai Fhitung $23,507 > F_{tabel} 3,03$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan kontribusi variabel bersama sebesar 14,6% terhadap prestasi akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar, religiusitas, dan prestasi akademik siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya terus berupaya menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan dukungan kepada guru agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas dalam proses pembelajaran secara optimal.
2. Bagi Guru, diharapkan untuk semakin meningkatkan kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan religius, serta lebih aktif memotivasi siswa agar prestasi akademik dapat meningkat secara signifikan.
3. Bagi Siswa, hendaknya meningkatkan kesadaran dan penghayatan religiusitas serta memanfaatkan lingkungan belajar yang ada secara maksimal agar dapat menunjang prestasi akademiknya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. "Perkembangan Religiusitas Remaja." *Kaukaba Dipantara*, 2018.
- Amrulloh, A. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024).
- Anwar, K. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018).
- Aqilla, N. A. "Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024).
- Ardelina, A. Y. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa." *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi* 3, no. 4 (2021).
- Ariga, S. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arum, W. S. A. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." Deepublish, 2024.
- Aslan, A. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." Razka Pustaka, Pontianak., 2018.
- Asmani, J. M. M. "Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan." Diva Press, 2016.
- Azizah, N. "Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP Al-Huda Semarang Tahun Ajaran 2006/2007." IAIN Walisongo, 2019.
- Azra, F. I., & Jamil, H. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan." *Economica: Journal of Economic and Economic Education* 2, no. 2 (2016).
- Bobyanti, F. "Kenakalan Remaja." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023).
- Cholifah, T. N. "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018).
- Dalle, A. "Dimensi-Dimensi Dalam Beragama: Spiritual, Intelektual, Emosi, Etika, Dan Sosial." 2, no. 1 (2025).
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Dhani, N. R. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN 1 Yogyakarta." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024).
- Firmansyah, A. S. "Religiusitas Dann Motivasi Belajar Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *INNER: Journal of Psychological Research* 1, no. 2 (2021).
- Furi, U. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu." Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Hsb, A. A. "Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah." *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (2018).
- Hudaya, A. "Peran Kemandirian Dan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah." *Research and Development Journal of Education* 10, no. 2 (2024).
- Hunaida, W. L. "Religiusitas Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i3.1590>.
- Ihsan Zikri. "Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Prestasi Dan Karakter Religius Siswa Ma'had Al- Qolam MAN 2 Kota Malang." *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).
- Imam Setyo. "Integritas Akademik Dan Religiusitas Problematika Pendidikan Di Era Society 5.0." Prime Identity House, 2023.
- Irma Mardiyani. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Religiusitas, Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Karir Keuangan Syariah." *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan* 10, no. 1 (2022).
- Jamil, I. M. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1, no. 1 (2016).
- Jumati, R. "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Digital Di MAN 2 Kota Tidore." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2024.
- Kahar, A. "Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal: Teori, Praktik, Dan Penilaian Portofolio." Indonesia Emas Group, 2021.
- Kasi, R. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa." Universitas Riau Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2023.
- Kristiyani, T. "Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia." Sanata Dharma University Press., 2020.
- Kristiyowati, E. "Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Dengan Religiusitas (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Ajaran 2019/2020)." *Jurnal Tawadhu* 5, no. 1 (2021).
- Kurratul Aini. "Kontruksi Lingkungan Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum." *BioedUIN: Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi* 10, no. 2 (2019).

- Kusuma, T. C. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (2023).
- Latief, A. "Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023).
- Latifah, L. "Analisis Kurikulum Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Aliyah." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (2024).
- Mahdalena, M. "Pengaruh Minta Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Kelas 4, 5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4." *KINDAI* 18, no. 2 (2022).
- Manurung, A. S. "Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa." *Jurnal Papeda* 5, no. 2 (2023).
- Muzakki, H. "Model Pengembangan Kurikulum Riset Konstruktif-Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di MAN 2 Tulungagung." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5, no. 1 (2024).
- Nabiilatul, M. "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 12, no. 2 (2023).
- Novianto, M. A. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023).
- Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024).
- Rafiuddin, A. "Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 2 (2024).
- Rafsanjani, M. A. "Analisis Hubungan Antara Religiusitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar." *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i1.4708>.
- Rahmi Mulya. "Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 10 Lubuk Alung." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i2.695>.
- Restu Fristadi and Haninda Bharata. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning." *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 2016.

- Rohiyatun, B. "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidika* 7, no. 1 (2019).
- Rohman, F. S. "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Sejarah Reformasi Di SMA Sabilillah Sampang." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 4, no. 1 (2023).
- Runtu, P. S. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19." Penerbit Nem, 2021.
- Rusman, M. P. "Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan." Prenada Media, 2017.
- Sandu, Siyoto, and Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Jakarta: Literasi Media, 2015.
- Sayyidah, A. "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022).
- Simamora, R. "Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Sekolah Menengah Atas." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 8, no. 1 (2023).
- Sodik, M. "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).
- Sofyan, F. A. "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019).
- Suharman, S. "Faktor Dterminan Akhlak Remaja: Studi Tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, Media Massa, Dan Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri V Prabumulih." *Conciencia* 18, no. 2 (2018).
- Suryadi, B. "Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia." Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Syah, M. "Psikologi Belajar." Feniks Muda Sejahtera., 2024.
- Syari'ah, A. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Internasional Sabilillah Sampang." (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2024.
- Toron, V. B. "Sosiologi Pendidikan." CV. Ruang Tentor., 2024.
- Tri Yaumil. "Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective." *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 2 (2021).
- Tunnisa, K. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Tinggi Di MIS Al-Islam Kota Bengkulu." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025).
- Usmadi, U. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).

- Wahid, A. H. "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018).
- Widiana, I. "Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan." PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers., 2023.
- Widyanto, I. P. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Student Centered Learning." Doctoral dissertation, State University of Malang, 2022.
- Winarso, A. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Moga." *Jurnal Kualita Pendidikan* 4, no. 1 (2023).
- Yarmayani, A. "Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8, no. 1 (2018).
- Yusup, F. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pascas.uin-malang.ac.id/>, Email: ppa@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1267/Ps/TL.00/4/2025

11 April 2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal

Yth. **Kepala Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari**

Jl. Masjid No.33, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur
65153

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Wardatul Hani'ah
NIM : 230101210053
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs dan SMPI Almaarif 01 Singosari

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Tanda Tangan Elektronik

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://psas.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1547/Ps/TL.00/5/2025

05 Mei 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang**

Jl. Masjid No.33, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur
65153

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Wardatul Hani'ah
NIM	: 230101210053
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si 2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Penelitian	: Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs dan SMPi Almaarif 01 Singosari
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Tanda Tangan : HrfvhuAK

Lampiran 3 Surat Izin Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemendiknas No. AHU-0001128.AH.01.04 Tahun 2015 - Jo Akta Notaris E. N. Widjaja, SH, No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
 TERAKREDITASI "A"
 Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
 NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com
 Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 198/YPA/MTs.E.7/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
 NIP : 197704242005012003
 Jabatan : **Kepala Madrasah**
 Unit : **Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **WARDATUL HANI'AH**
 NIM : 230101210053
 Program Studi / Fakultas : **Magister Pendidikan Agama Islam**
 Institusi : **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**
 Waktu Penelitian : **21 April - 20 Mei 2025**

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

"Pengaruh Lingkungan Belajar dan Religiusitas terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Almaarif 01 Singosari"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 20 Mei 2025
 Kepala Madrasah,

DWI RETNO PALUPI, M.Pd.

Lampiran 4 Kuesioner Lingkungan Belajar dan Religiusitas

A. PENGANTAR

Mohon kesediaan Anda untuk mengisi angket ini guna membantu peneliti memahami lingkungan belajar Anda. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pengalaman Anda. Terima kasih atas partisipasinya.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda (√) sebagai jawaban pada salah satu pilihan yang sesuai dengan hati nurani anda. Dengan keterangan sebagai berikut:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KD : Kadang-Kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak Pernah

BAGIAN I

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Prasarana belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas pendukung, membantu saya lebih fokus dalam belajar					
2	Kurangnya media pembelajaran seperti buku dan alat peraga membuat saya kesulitan memahami materi.					
3	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan teman-teman di sekolah, sehingga dapat saling membantu dalam belajar.					
4	Saya merasa sulit untuk berdiskusi dengan guru karena hubungan yang kurang akrab.					
5	Hubungan yang harmonis antara guru, staf sekolah, dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.					
6	Suasana belajar di kelas sering terganggu oleh kebisingan, sehingga saya sulit berkonsentrasi.					
7	Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara efektif dan membuat saya lebih memahami materi.					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
8	Saya aktif mengikuti kegiatan di masyarakat, seperti diskusi kelompok atau organisasi kepemudaan, yang membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap berbagai isu.					
9	Saya lebih sering menghabiskan waktu dengan media sosial daripada mencari sumber pembelajaran yang bermanfaat.					
10	Teman-teman saya di lingkungan sekitar mendorong saya untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi akademik.					
11	Lingkungan tempat tinggal saya kurang mendukung kegiatan belajar karena minimnya fasilitas pendidikan seperti perpustakaan atau ruang baca.					
12	Orang tua saya selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam belajar, sehingga saya lebih semangat untuk mencapai prestasi.					
13	Kurangnya komunikasi antara anggota keluarga membuat saya sulit mendapatkan dukungan dalam belajar.					
14	Suasana rumah saya sering gaduh dan tidak kondusif untuk belajar.					
15	Meskipun kondisi ekonomi keluarga terbatas, orang tua saya tetap berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan saya.					

BAGIAN II

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya percaya bahwa Allah SWT menciptakan dunia dan isinya untuk manusia.					
2	Saya percaya setiap perbuatan dosa akan mendapatkan hukuman atau balasan.					
3	Saya percaya bahwa setiap perbuatan di dunia akan di balas diakhirat.					
4	Saya percaya Allah SWT akan melindungi saya setiap saat.					
5	Saya sering memikirkan hal-hal terkait agama.					
6	Saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang topik-topik keagamaan.					
7	Saya sering mendapatkan informasi tentang agama melalui radio, televisi dan internet.					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
8	Saya sering membaca surat kabar dan buku untuk mendapatkan informasi tentang agama.					
9	Saya melakukan sholat 5 waktu berjamaah.					
10	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan rumah.					
11	Saya merasa penting untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan kerja					
12	Saya merasa penting memiliki komunitas religius.					
13	Saya merasa zakat, infaq dan sedekah sangat penting di salurkan kepada masyarakat sekitar.					
14	Saya selalu mengawali kegiatan dengan berdo'a.					
15	Berdo'a membuat hati saya tenang dan memperlancar kegiatan.					
16	Saya spontan berdo'a secara khusus ketika terjadi bencana.					
17	Saya merasa Allah SWT hadir untuk membantu saya setiap ada kesulitan.					
18	Saya lebih nyaman beribadah secara individual.					
19	Saya seringkali diberi petunjuk Allah SWT saat mengalami kebingungan.					
20	Saat saya terpuruk, saya merasa Allah hadir.					
21	Saya merasa tersentuh karena kuasa Allah SWT.					

		LBS 1	LBS 2	LBS 3	LBS 4	LBS 5	LBS 6	LBS 7	LBM 1	LBM 2	LBM 3	LBM 4	LBK 1	LBK 2	LBK 3	LBK 4	(X1)
LBM 2	Pearson Correlation	.081	.144*	.013	.167**	.017	.157**	.109	.082	1	.137*	.261**	.232**	.264**	.196**	-.010	.388**
	Sig. (2-tailed)	.176	.016	.829	.005	.784	.009	.071	.172		.022	.000	.000	.000	.001	.870	.000
	N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
LBM 3	Pearson Correlation	.340**	.148*	.347**	.123*	.227**	.289**	.413**	.306**	.137*	1	.112	.260**	.175**	.109	.008	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	.041	.000	.000	.000	.000	.022		.061	.000	.003	.069	.888	.000
	N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
LBM 4	Pearson Correlation	.142*	.323**	.176**	.295**	.166**	.310**	.259**	.032	.261**	.112	1	.229**	.358**	.343**	-.022	.547**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.003	.000	.006	.000	.000	.592	.000	.061		.000	.000	.000	.710	.000
	N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
LBK 1	Pearson Correlation	.249**	.218**	.139*	.186**	.064	.162**	.330**	.144*	.232**	.260**	.229**	1	.440**	.308**	.031	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.002	.285	.007	.000	.016	.000	.000	.000		.000	.000	.609	.000
	N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
LBK 2	Pearson Correlation	.100	.248**	.235**	.190**	-.029	.221**	.213**	.064	.264**	.175**	.358**	.440**	1	.383**	-.043	.522**
	Sig. (2-tailed)	.097	.000	.000	.001	.629	.000	.000	.290	.000	.003	.000	.000		.000	.477	.000
	N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
LBK 3	Pearson Correlation	.137*	.214**	.151*	.126*	.104	.168**	.182**	-.008	.196**	.109	.343**	.308**	.383**	1	-.053	.451**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.012	.036	.083	.005	.002	.897	.001	.069	.000	.000	.000		.377	.000
	N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
LBK 4	Pearson Correlation	.072	.018	.060	.134*	.073	.079	.038	.071	-.010	.008	-.022	.031	-.043	-.053	1	.230**
	Sig. (2-tailed)	.231	.766	.320	.026	.222	.188	.527	.235	.870	.888	.710	.609	.477	.377		.000
	N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
(X1)	Pearson Correlation	.557**	.529**	.545**	.571**	.417**	.593**	.658**	.364**	.388**	.535**	.547**	.526**	.522**	.451**	.230**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Output SPSS Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)

	PA 1	PA 2	PA 3	PA 4	K 1	K 2	K 3	K 4	PU 1	PU 2	PU 3	PU 4	PU 5	PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PK 1	PK 2	PK 3	PK 4	(X2)
PA 1 Pearson Correlation	1	.190**	.119*	.184**	.101	.123*	-.120*	-.014	.087	.098	.125*	.073	.066	.042	.168**	.001	.124*	.014	.020	-.002	.095	.246**
Sig. (2-tailed)		.001	.048	.002	.092	.040	.045	.818	.148	.103	.037	.226	.272	.484	.005	.988	.039	.810	.740	.970	.113	.000
N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
PA 2 Pearson Correlation	.190**	1	.603**	.359**	.096	.103	-.029	-.084	.141*	.078	.052	-.009	.130*	.108	.309**	.097	.328**	.111	.062	.070	.128*	.293**
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.110	.085	.632	.163	.018	.196	.385	.882	.030	.073	.000	.105	.000	.064	.302	.248	.033	.000
N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
PA 3 Pearson Correlation	.119*	.603**	1	.327**	.049	.083	.065	-.086	.085	.035	-.014	-.080	.133*	.112	.188**	.066	.316**	.092	.071	.077	.228**	.246**
Sig. (2-tailed)	.048	.000		.000	.418	.167	.278	.151	.159	.562	.814	.181	.027	.063	.002	.275	.000	.125	.237	.200	.000	.000
N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
PA 4 Pearson Correlation	.184**	.359**	.327**	1	.214**	.031	.079	-.060	.165**	.083	.013	-.023	.273**	.172**	.308**	.198**	.465**	.012	.274**	.255**	.280**	.383**
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.612	.191	.320	.006	.165	.832	.704	.000	.004	.000	.001	.000	.842	.000	.000	.000	.000
N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
K 1 Pearson Correlation	.101	.096	.049	.214**	1	.530**	.175**	.218**	.131*	.143*	.172**	.182**	.166**	.101	.161**	.074	.165**	.062	.213**	.116	.136*	.482**
Sig. (2-tailed)	.092	.110	.418	.000		.000	.003	.000	.028	.017	.004	.002	.005	.091	.007	.219	.006	.303	.000	.053	.024	.000

	PA 1	PA 2	PA 3	PA 4	K 1	K 2	K 3	K 4	PU 1	PU 2	PU 3	PU 4	PU 5	PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PK 1	PK 2	PK 3	PK 4	(X2)	
PK 4 Pearson Correlation	.095	.128*	.228**	.280**	.136*	.150*	.066	.082	.088	.077	-.005	.180**	.248**	.207**	.272**	.164**	.216**	-.071	.359**	.362**	1	.396**	
Sig. (2-tailed)	.113	.033	.000	.000	.024	.012	.271	.173	.143	.198	.932	.003	.000	.001	.000	.006	.000	.236	.000	.000		.000	
N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278
(X2) Pearson Correlation	.246**	.293**	.246**	.383**	.482**	.581**	.327**	.450**	.414**	.539**	.559**	.519**	.491**	.428**	.496**	.427**	.399**	.097	.556**	.387**	.396**	1	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.105	.000	.000	.000		
N	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278	278

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Belajar (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LBS 1	55.27	52.661	.473	.748
LBS 2	55.54	51.621	.416	.750
LBS 3	55.36	52.295	.451	.749
LBS 4	55.95	50.903	.464	.746
LBS 5	55.21	54.724	.325	.759
LBS 6	56.39	49.885	.480	.744
LBS 7	55.36	51.487	.590	.740
LBM 1	56.34	53.923	.216	.771
LBM 2	56.33	54.201	.267	.763
LBM 3	55.91	51.180	.417	.750
LBM 4	55.50	50.778	.427	.749
LBK 1	55.25	52.628	.431	.750
LBK 2	55.49	51.637	.405	.751
LBK 3	55.36	53.060	.331	.758
LBK 4	55.45	56.328	.060	.789

Lampiran 8 Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (X2)**Reliability Statistics**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.770	20

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
PA 1	81.79	47.301	.142	.772
PA 2	81.63	48.139	.232	.768
PA 3	81.63	48.262	.182	.769
PA 4	81.66	47.345	.332	.764
K 1	82.46	44.712	.380	.757
K 2	82.44	42.869	.474	.750
K 3	82.80	45.194	.235	.769
K 4	83.22	43.806	.330	.762
PU 1	82.27	45.102	.273	.765
PU 2	82.62	42.164	.404	.756
PU 3	83.00	40.787	.409	.757
PU 4	82.65	42.186	.405	.755
PU 5	81.96	44.756	.416	.756
PP 1	82.12	45.111	.355	.759
PP 2	81.81	45.748	.450	.757
PP 3	82.21	44.548	.341	.760
PP 4	81.77	46.230	.341	.761
PK 2	82.10	44.224	.493	.751
PK 3	81.99	45.632	.315	.762
PK 4	81.77	46.474	.341	.762

Lampiran 9 Rincian Hasil Kategorisasi Lingkungan Belajar, Religiusitas, dan Prestasi Akademik Siswa

No.	Kelas	Nama Siswa	Lingkungan Belajar	Religiusitas	Prestasi Akademik
1	VII-B	Ahmad Habib Al Khafi	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
2	VII-B	Ahmad Hilman Abrori	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
3	VII-B	Ahmad Jamaludin Hasyim	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
4	VII-B	Aisyah Dzakira Aftani	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
5	VII-B	Alena Nathannia Nauraini	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
6	VII-B	Alifa Dyah Ayu Putri Nabila	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
7	VII-B	Arfa Laila Elfathin	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
8	VII-B	Azkiya Nur Ramadhani	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
9	VII-B	Danita Amirah Muflihatus Shalihah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
10	VII-B	Fa'iq Ali Akbar	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
11	VII-B	Farah Aliyatuz Zahirah	Sangat Kondusif	Sedang	Tinggi
12	VII-B	Farhan Syibro Romadhon	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
13	VII-B	Fathima Azzahro	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
14	VII-B	Furqon Najikhul Hikam	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
15	VII-B	Hanif Al Ghifari	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
16	VII-B	Hilal Abiyu Nasrullah	Kurang Kondusif	Sedang	Rendah
17	VII-B	Hizqil Naim	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
18	VII-B	Imkanul Istifadah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
19	VII-B	Kayla Nuzula Cahya Ramadhani	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
20	VII-B	Kiano Azkadinata	Sangat Kondusif	Sedang	Rendah
21	VII-B	Leora Sasmaya	Sangat Kondusif	Sedang	Rendah
22	VII-B	Lulin Mardiyah	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
23	VII-B	Mazaya Zaeena Faradisa Puri	Sangat Kondusif	Sedang	Rendah
24	VII-B	Much Anwarul Firdaus Isroil	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
25	VII-B	Muhammad Elvranino Azzamy Nugroho	Cukup Kondusif	Rendah	Rendah
26	VII-B	Muhammad Khaula Ghufron	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
27	VII-B	Najwa Azalia	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
28	VII-B	Nur Hafiza Rachman	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
29	VII-B	Rif'a Amelia	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
30	VII-B	Silfi Amalia	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
31	VII-B	Vycta Amanda Putri Wibowo	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang

No.	Kelas	Nama Siswa	Lingkungan Belajar	Religiusitas	Prestasi Akademik
32	VII-B	Wildan Achmad Faykar Ezra	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
33	VII-B	Zahra Risma Khoirunnisa	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
34	VII-B	Zhefanya Putri Khusnia	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
35	VII-D	Abrar Atayyar Armansyah	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
36	VII-D	Achmad Muhajir	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
37	VII-D	Afrizal Akbar Rizqi	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
38	VII-D	Aisha Ramadhan Yasmine Azzahra	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
39	VII-D	Alfia Rifdatul Aisy	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
40	VII-D	Alviano Wijdaan	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
41	VII-D	Amirah Khoirotun Niswah	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
42	VII-D	Andi Maulana Yusuf	Kurang Kondusif	Sedang	Rendah
43	VII-D	Aqila Nafeeza Zalika	Kurang Kondusif	Tinggi	Sedang
44	VII-D	Elysia Aliya Fara	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
45	VII-D	Erendhea Raicha Azzahra	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
46	VII-D	Indah Nailil Murom	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
47	VII-D	Khoirur Rizky	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
48	VII-D	Muhamad Ibnu Fatah	Kurang Kondusif	Sedang	Rendah
49	VII-D	Muhammad Dafian Syaifuddin	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
50	VII-D	Muhammad Haris Ramadhan	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
51	VII-D	Muhammad Iqbal Firmansyah	Kurang Kondusif	Rendah	Sedang
52	VII-D	Muhammad Wildan Aqila Robbih	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
53	VII-D	Muhammad Yusuf Al Hafidz	Cukup Kondusif	Rendah	Tinggi
54	VII-D	Nadhifa Aulya Rahma	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
55	VII-D	Naila Azmaa Qonitah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
56	VII-D	Nayla Hasna Adzikra Ans	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
57	VII-D	Nazwa Syafira Rahmadhania	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
58	VII-D	Nur Adilla Fatimatuz Az Zahra	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
59	VII-D	Oryza Najmi Fadillah	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
60	VII-D	Rafie Althaf Alkhalifi	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
61	VII-D	Reva Widia Putri	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
62	VII-D	Roihatul Hikmatil Mauidoh	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang

No.	Kelas	Nama Siswa	Lingkungan Belajar	Religiusitas	Prestasi Akademik
63	VII-D	Savira Aila Shifa Zakiya	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
64	VII-D	Zahra Humairo Putri Wina	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
65	VII-D	Zulfa Alifah Ramadhani	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
66	VII-F	Achmad Nizam Zulfikar	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
67	VII-F	Afiqah Dwi Astutiningtyas	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
68	VII-F	Afqa Gadisha Nugroho	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
69	VII-F	Ahmad Fadli Fathulloh	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
70	VII-F	Ais Bening Garcevtø H	Kurang Kondusif	Rendah	Sedang
71	VII-F	Almira Syifa Lailiyah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
72	VII-F	Devi Safitri	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
73	VII-F	Dwi Maretha Nanda Huwaidah	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
74	VII-F	Dzaki Tsabitul Azmi	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
75	VII-F	Fabiano Calvin Betrand Ramadhan	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
76	VII-F	Fira Salsabila Arthavinesa	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
77	VII-F	Hilal Rizky Adis Suharto	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
78	VII-F	Iezza Iffatazka	Kurang Kondusif	Sedang	Rendah
79	VII-F	Karina Javiera Serafina Adiwibowo	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
80	VII-F	Keisha Akila Zaina Syakira	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
81	VII-F	Kevino Rafa Arifian Pratama	Kurang Kondusif	Tinggi	Rendah
82	VII-F	Moch Irfan Maulana	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
83	VII-F	Muchammad Fahri Ramadhan	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
84	VII-F	Muhammad Bimo Satrio Negoro Santoso	Kurang Kondusif	Rendah	Sedang
85	VII-F	Muhammad Keanu Nararya Dhuha	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
86	VII-F	Muhammad Rizki Maulana Firdaus	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
87	VII-F	Nadilla Ainur Abiddah	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
88	VII-F	Nanda Zahra Shafiyyah	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
89	VII-F	Nayla Athaya Khoirunnisa	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
90	VII-F	Nur Aziezah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
91	VII-F	Ramadhan Alamsyah Effendi	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
92	VII-F	Sendi Permana	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang

No.	Kelas	Nama Siswa	Lingkungan Belajar	Religiusitas	Prestasi Akademik
93	VII-F	Sitta Aisyah Sarwono	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
94	VII-F	Sultan Rafasya Aditia	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
95	VII-F	Syaahiq Urda Mumtaz	Kurang Kondusif	Rendah	Rendah
96	VII-F	Syarifa Faradhilla	Kurang Kondusif	Rendah	Sedang
97	VII-F	Wardah Zakiyah Qonitah	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
98	VII-F	Zaqiyatus Solichah	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
99	VII-F	Salwa Zahrotul Najwa	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
100	VII-G	Abdillah Azka Haidar Sakhi	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
101	VII-G	Adinda Aisyah Salsabila	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
102	VII-G	Afika Candra Kirana	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
103	VII-G	Areta Rima Salsabila	Cukup Kondusif	Rendah	Tinggi
104	VII-G	Array Zalfila Azuedyamulya	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
105	VII-G	Azkie Nur Ramadhani	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
106	VII-G	Chairani Sakina Auliya	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
107	VII-G	Dewi Silvia Nurainni	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
108	VII-G	Durotul Farida Alkarima	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
109	VII-G	Fauzan Fakhri Romadhon	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
110	VII-G	Hafshah Aufa Tsabita	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
111	VII-G	Halena Lailiya Kamaidia	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
112	VII-G	Kamila El Dina	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
113	VII-G	Khanza Syifa Aziza	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
114	VII-G	Kirana Maulidya Larasati	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
115	VII-G	M Fabian Andri Putra	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
116	VII-G	M. Dafa Ananda Fadli	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
117	VII-G	M. Kendy Nung Arfiansyach	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
118	VII-G	Martha Rara Aleshandra	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
119	VII-G	Mohammad Nabil Ar. Ridwan	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
120	VII-G	Muhammad Farhan Syarief	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
121	VII-G	Muhammad Taqris Faqih	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
122	VII-G	Nabila Aulia Zilva	Kurang Kondusif	Tinggi	Rendah
123	VII-G	Najwa Kamila Musowir	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
124	VII-G	Nayla Marwa Yuanita	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
125	VII-G	Nazila Tuhfah Ramdhaniyah	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
126	VII-G	Nela Dea Kenzy	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
127	VII-G	Rafasha Ahmad Kurniawan	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang

No.	Kelas	Nama Siswa	Lingkungan Belajar	Religiusitas	Prestasi Akademik
128	VII-G	Risky Maulida Adistyawati	Cukup Kondusif	Tinggi	Rendah
129	VII-G	Sekar Wisesa Rahayuningrum	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
130	VII-G	Shobrial Kurdi Nur	Sangat Kondusif	Tinggi	Tinggi
131	VII-G	Taruli Tua Tamba	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
132	VII-G	Nazwa Sukma R	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
133	VIII-H	Adinia Riesanti Zana Zahirah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
134	VIII-H	Amirah Filzah Ghaisani	Sangat Kondusif	Tinggi	Tinggi
135	VIII-H	Arina Shofiyana Ayatun	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
136	VIII-H	Athar Abinaya Syahfana	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
137	VIII-H	Azka Auliya Lwafa	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
138	VIII-H	Azka Zahrana Ramadhani	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
139	VIII-H	Azzahra Khayyirah Syailendra	Sangat Kondusif	Sedang	Tinggi
140	VIII-H	Bagus Burhan Fahmiudin	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
141	VIII-H	Ghilvana Alawyah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
142	VIII-H	Kevin Audrie Mahardika	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
143	VIII-H	Moch. Wildan Baihaqi	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
144	VIII-H	Muchammad Gilang Ramadhan	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
145	VIII-H	Muhammad Adam Nugroho	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
146	VIII-H	Muhammad Arya Hidayatullah Adjhuri	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
147	VIII-H	Muhammad Hafidz Hizbullah	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
148	VIII-H	Muhammad Lazuardi Suryono	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
149	VIII-H	Muhammad Ridwan Asfi	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
150	VIII-H	Muhammad Sholahudin	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
151	VIII-H	Nabila Salsabila	Sangat Kondusif	Sedang	Tinggi
152	VIII-H	Nikeisha Lovely Fauzia	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
153	VIII-H	Nilna Salsabila Ma'ad	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
154	VIII-H	Putri Naila Chumaira	Sangat Kondusif	Tinggi	Tinggi
155	VIII-H	Raditya Ihsan Adlimurti	Sangat Kondusif	Tinggi	Tinggi
156	VIII-H	Refa Putra Rananta	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
157	VIII-H	Riska Auliya	Sangat Kondusif	Sedang	Tinggi
158	VIII-H	Rizqi Alfian Luqmana	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
159	VIII-H	Rofikka Aprilia Hartatik	Sangat Kondusif	Sedang	Tinggi
160	VIII-H	Sausan Firdausi	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi

No.	Kelas	Nama Siswa	Lingkungan Belajar	Religiusitas	Prestasi Akademik
161	VIII-I	Yuni Reva Susilastia Ningsih	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
162	VIII-I	Adis Naufal Aswoko	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
163	VIII-I	Amra Ramadhani Pratama Putri	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
164	VIII-I	Ashika Mahya Lirabbiha Nafisah	Sangat Kondusif	Sedang	Tinggi
165	VIII-I	Atikah Nur Mazaya	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
166	VIII-I	Audrey Salsabila Nuria	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
167	VIII-I	Avrilia Putri Yusuf	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
168	VIII-I	Barraq Abizar Kadafi Ahmad	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
169	VIII-I	Berlian Tahta Arsilah	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
170	VIII-I	Dafinah Azka Shafwah Maki	Sangat Kondusif	Tinggi	Tinggi
171	VIII-I	Dhya Ulhaq Salsabilla Putri	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
172	VIII-I	In'am Danadyaksa	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
173	VIII-I	Kamila Naila Rahma	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
174	VIII-I	Lailatul Munawaroh	Cukup Kondusif	Tinggi	Tinggi
175	VIII-I	Lazuardi Tegar Kusuma	Cukup Kondusif	Rendah	Tinggi
176	VIII-I	M. Galih Manggala Afkar	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
177	VIII-I	Maulana Mikail Kafabih	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
178	VIII-I	Muhammad Fatih Basthil Birri	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
179	VIII-I	Muhammad Sufyan Al Farisi	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
180	VIII-I	Muhammad Wildan Al Fairuz	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
181	VIII-I	Najwa Syafarina Alifah Putri	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
182	VIII-I	Nayla Alfi Farohah	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
183	VIII-I	Nindyariesta Galuh	Cukup Kondusif	Tinggi	Tinggi
184	VIII-I	Putri Nur Khumairoh	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
185	VIII-I	Quenzha Najla Nabighah	Kurang Kondusif	Tinggi	Sedang
186	VIII-I	Raffa Abrary Bachtiar	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
187	VIII-I	Segaf Ahmad Masyhuri	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
188	VIII-I	Syauqi Mumtaz Maulana	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
189	VIII-I	Yakhsa Rega Ramadana	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
190	VIII-I	Zada Tsania Husna	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
191	IX-G	Muhammad Fahmi Nawawi	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
192	IX-G	Muhammad Ilham Faizin	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang

No.	Kelas	Nama Siswa	Lingkungan Belajar	Religiusitas	Prestasi Akademik
193	IX-G	Muhammad Maulana Hansanmu	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
194	IX-G	Muhammad Raffa Alhasbyi	Kurang Kondusif	Rendah	Rendah
195	IX-G	Muhammad Syafiq Izzuddin	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
196	IX-G	Naflah Huwaidatul Aulia	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
197	IX-G	Nasywa Aulia Fatchurrohmah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
198	IX-G	Natasya Aulia Agustin	Kurang Kondusif	Sedang	Rendah
199	IX-G	Natasya Nabilla	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
200	IX-G	Qothrotun Nada Firdausiyah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
201	IX-G	Queenzhia Adara Ramadhani	Kurang Kondusif	Rendah	Sedang
202	IX-G	Riska Mulia	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
203	IX-G	Vicha Aulia Zahra	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
204	IX-G	Yusuf Triyadi Riko Oktaviano	Kurang Kondusif	Rendah	Rendah
205	IX-H	A'aisyah Agna Rinjani	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
206	IX-H	Achmad Abdissalam Sufi	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
207	IX-H	Aditiya Dimas Maulana Zein	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
208	IX-H	Ahmad Fadol Abdillah	Cukup Kondusif	Tinggi	Tinggi
209	IX-H	Ahmad Faqih Muzakki	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
210	IX-H	Almyra Rosyida Kamilia M	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
211	IX-H	Ana Lailatun Nisfa	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
212	IX-H	Anggita Clara Argatantri	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
213	IX-H	Avrilia Nirmala Hadi	Cukup Kondusif	Rendah	Tinggi
214	IX-H	Azzah Fatimah El Zahra Masfuk	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
215	IX-H	Dafa Fisabilillah	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
216	IX-H	Fairuz Khalisa Rusyda	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
217	IX-H	Felicia Nayla	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
218	IX-H	Ibadurrohman Nafis	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
219	IX-H	Kinanti Syahidah Rasyidin	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
220	IX-H	Laila Taufik	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
221	IX-H	Miftakhul Zaskia Nurul Azizah	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
222	IX-H	Mochammad Ulil Afham	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang

No.	Kelas	Nama Siswa	Lingkungan Belajar	Religiusitas	Prestasi Akademik
223	IX-H	Muh Haidar Alauddin Kamil	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
224	IX-H	Muhamad Akira Qolbi	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
225	IX-H	Muhammad Ainun Na'im	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
226	IX-H	Muhammad Assyiraf Gaizka Adi Dharma	Sangat Kondusif	Tinggi	Rendah
227	IX-H	Muhammad Fadhil Alkosim	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
228	IX-H	Muhammad Iqbal Maulana	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
229	IX-H	Muhammad Maulid Farid A.	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
230	IX-H	Muhammad Royyan Salafi	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
231	IX-H	Muhammad Yusuf	Cukup Kondusif	Sedang	Rendah
232	IX-H	Mukhamad Affan Maulana	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
233	IX-H	Mukhammad Ridho Maulana	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
234	IX-H	Natania Filzah Nur Jacinda	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
235	IX-H	Nisa Auliya Salsabila	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
236	IX-H	Safa Eka Nur Idria	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
237	IX-H	Salsabila Zaskia Putri Khamdani	Cukup Kondusif	Tinggi	Tinggi
238	IX-H	Sulthan Tsany Jabbar Mifzal	Kurang Kondusif	Rendah	Sedang
239	IX-H	Yasmin Maulidia Farras	Kurang Kondusif	Rendah	Tinggi
240	IX-H	Zamira Salsabila	Kurang Kondusif	Sedang	Tinggi
241	IX-H	Zannuba Arifah Chafsoh	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
242	IX-I	Ade Junior	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
243	IX-I	Ahmad Faqih Abdir Rahman	Cukup Kondusif	Tinggi	Rendah
244	IX-I	Ahmad Muzakki Raka Utama	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
245	IX-I	Akhmad Mukhtar Khozin	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
246	IX-I	Aliyyah Ain Khairani	Kurang Kondusif	Rendah	Sedang
247	IX-I	Almirah Azaria	Kurang Kondusif	Sedang	Sedang
248	IX-I	Alya Qurrota A'yun	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
249	IX-I	Aminatuz Zuhriyah	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
250	IX-I	Annisa Nurusyifa	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
251	IX-I	Arina Indah Mafaza	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
252	IX-I	Azkiya Maziyatul Ilmi	Sangat Kondusif	Sedang	Tinggi

No.	Kelas	Nama Siswa	Lingkungan Belajar	Religiusitas	Prestasi Akademik
253	IX-I	Balya Muhammad	Kurang Kondusif	Sedang	Tinggi
254	IX-I	Bayu Putra Pratama	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
255	IX-I	Bemby Arifia Ifadha	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
256	IX-I	Charrysa Hidayatul Husna	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
257	IX-I	Fattah Abdillah Muiz	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
258	IX-I	Iola Aurelia Al Huda	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
259	IX-I	Kal Ell Giri Ahad Muqoddas Lillah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
260	IX-I	Mas Muchammad Umar Muchdhor Fuady	Cukup Kondusif	Rendah	Tinggi
261	IX-I	Maulakhela Amir	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
262	IX-I	Miftakhul Azizah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
263	IX-I	Muhammad Dafa Abdurrohman Alhuda	Cukup Kondusif	Rendah	Sedang
264	IX-I	Muhammad Qinan Ali Ridho	Cukup Kondusif	Tinggi	Tinggi
265	IX-I	Muhammad Wildan Hisyam	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
266	IX-I	Mutiara Rizqina Fadhilah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
267	IX-I	Nadhifah Ghaniyah Azhaar	Sangat Kondusif	Sedang	Tinggi
268	IX-I	Naufal Afkar Idlan Nabigh	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
269	IX-I	Naufal Ubaidillah	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
270	IX-I	Neysa Cahya Callista	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
271	IX-I	Nurdin Abi Sulton	Sangat Kondusif	Tinggi	Sedang
272	IX-I	Riyansyah Adha	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
273	IX-I	Rizkullah Izzatul Ibad	Cukup Kondusif	Tinggi	Sedang
274	IX-I	Safira Itsna Salsabila	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
275	IX-I	Selvina Aqila Wafa	Sangat Kondusif	Sedang	Sedang
276	IX-I	Septiani	Cukup Kondusif	Sedang	Tinggi
277	IX-I	Wildania Aulia Azzahro	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang
278	IX-I	Yasmin Nailun Najah	Cukup Kondusif	Sedang	Sedang